KONVERSI AGAMA DARI KRISTEN KE ISLAM
(Studi Kasus Mualaf Yunior Kesia Pratama di Desa Sidojangkung Kecamatan Menganti)

Skripsi**:**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

YUNI MA'RUFAH SUHARDINI
NIM: E82213066

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yuni Ma'rufah Suhardini

NIM : E82213066

Jurusan: Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2017
Saya yang menyatakan,

YUNI MA'RUFAH SUHARDINI
E02213029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Yuni Ma'rufah Suhardini* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2017

Pembimbing,

Dr. Wiwik Setiyani, M. Ag.
NIP. 197112071997032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Yuni Ma'rufah Suhardini* ini telah dipertahankan di depan Tim Peguji

Skripsi

Surabaya, 2 Agustus 2017

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid., M. Ag.
NIP. 196310021993031002

Ketua,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Sekretaris,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag
NIP. 197205182000031001

Penguji I,

Dr. H. Khotib, M.Ag
NIP.196906082005011003

Penguji II,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196902081996032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YUNI MA'RUFAH. S
NIM : E82213066
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN dan FIL SAFAT / STUDI AGAMA-AGAMA
E-mail address : yuniur38@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KONVERSI AGAMA DARI KRISTEN KE ISLAM (STUDI KASUS MUALAF YUNIOR KESIA PRATAMA di Desa SIDOJANGKUNG Kecamatan MENGANTI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 AGUSTUS 2017

Penulis

(YUNI MA'RUFAH. S)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yang berjudul "Konversi Agama Dari Kristen ke Islam (Studi Kasus Mualaf Yunior Kesia ratama Desa Sidojangkung Ke!amatan Menganti"#$ enelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga persoalan%yaitu&*Pertama*%bagaimana Yunior Kesia ratama tertarik dengan Islam sehingga melakukan konversi agama$ *Kedua*%bagaimana bentuk'bentuk dukungan keluarga terkait dengan konversi agama dari kristen ke islam$ *Ketiga*% bagaimana keberlanjutan kehidupan keagamaan mualaf Yunior Kesia ratama$ (enis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian ini menggambarkan atau melukiskan suatu kenyataan sesuai yang dialami oleh pelaku konversi agama$ enelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama%pengolahan datanya se!ara kualitatif yang bersifat deskriptif$ enelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif$) al tersebut berdasarkan pada alasan%bah*a peneliti diarahkan untuk mendeskripsikan data'data yang terdapat pada lapangan$ Metode ini menjadi langkah a*al bagi penyusun untuk melihat%mengamati%dan menyelidiki fakta'fakta empiris yang terjadi%setelah penyusun melakukan *a*an!ara dengan Yunior Kesia ratama%Keluarga%+uru di masa sekolah% teman'teman dekat% dan , stad- yang membimbing masuk Islam serta dokumentasi$. eknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi%*a*an!ara%dan dokumentasi untuk menunjang data yang diperlukan$) asil dalam penelitian ini menunjukkan bah*a&beberapa perilaku konversi agama yang dilakukan oleh Yunior Kesia ratama adalah pembentukan dan pemahaman tentang pelajaran'pelajaran Islam dan pendidikannya di sekolah serta merasakan kedamaian saat mendengar suara ad-an yang dijustifikan sebagai hidayah Allah$ Dukungan keluarga masih kontroversi belum sepenuhnya menerima penuh%tidak menjadi penghalang untuk tetap masuk Islam$ Karena% keberlanjutan setelah masuk Islam mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengukukuhkan niatnya untuk tetap !inta terhadap Islam tanpa ada rasa penyesalan$

Kata Kunci: Perpindahan, Keyakinan, Pelaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Penegasan Judul 9
F. Tinjauan Pustaka 10
G. Kajian Teoritik 13
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: KONVERSI AGAMA KRISTEN KE ISLAM

A. Pengertian Konversi Agama 20
B. Penyebab Konversi Agama 22
C. Proses Konversi Agama 27
D. Konversi Agama Perspektif Lewis R. rambo 31

BAB III: DESKRIPSI DATA PENELITIAN KONVERSI AGAMA YUNIOR KESIA PRATAMA

A. Profil Yunior Kesia Pratama 40
B. Alasan Pindah Agama dari Kristen ke Islam 43
C. Support atau Dukungan Orang-orang Terdekat 48

BAB IV: ANALISIS KASUS KONVERSI AGAMA DARI KRISTEN KE ISLAM OLEH YUNIOR KESIA PRATAMA

A. Alasan-alasan Ketertarikan Yunior Kesia Pratama dengan Agama Islam 56
B. Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga 61
C. Kehidupan Keagaman Yunior Kesia Pratama Pasca Melakukan Konversi Agama 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 67
C. Penutup 68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konversi Agama *(religious conversion)* secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Sedangkan menurut etimologi pengertian konversi agama berasal dari kata lain *"conversio"* yang berarti: tobat, pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata inggris *conversio* yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain *(change from one state, or from one religion, to another)*. Menurut terminologi yang dikemukakan oleh Max Heirich, konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.[1] Proses dalam suatu konversi agama ini bisa saja terjadi secara berangsur-angsur ataupun secara tiba-tiba. Boleh jadi ia mencakup perubahan keyakinan terhadap beberapa persoalan agama, tetapi hal ini akan dibarengi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sosial.

Agama awalnya mempunyai makna dan fungsi dalam kebutuhan manusia, adanya agama ini dijadikan sebagai kebutuhan yang dalam pemenuhannya melalui suatu interaksi dalam suatu sistem yang terbuka dalam diri personal maupun struktur sosial yang plural dan bisa menghasilkan terjadinya konversi agama. Ini diperkuat bahwasannya manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang besar dan bernilai mutlak dalam meraih kebahagiaan baik rohani

[1] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 245-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jasmani. Oleh karena itu konsep agama muncul pada setiap personal bahwasannya apa sesungguhnya hidup dan kehidupan itu, darimana dan kearah mana tujuannya, lalu apa dan siapakah manusia itu sesungguhnya.

Mengingat agama kristen dan islam saat ini menjadi agama mayoritas yang pengikutnya sangat banyak. Kedua agama ini adalah agama monoteisme. Dasar ajaran monoteisme ialah Tuhan yang satu, Tuhan Maha Esa, pencipta alam semesta. Dalam agama-agama sebelumnya, asal-usul manusia belum memperoleh perhatian, dalam agama monoteisme, manusia telah diyakini berasal dari Tuhan dan akhirnya juga akan kembali pada Tuhan. Oleh karena itu, kesadaran bahwa hidup manusia tidak terbatas hanya pada hidup di dunia, tetapi di balik materi ini, masih ada hidup lain sebagai lanjutan dari hidup yang pertama. Bukan berarti perpindahan kristen menuju islam ini adalah negatif akan tetapi setiap manusia memiliki suatu proses yang unik sehingga terjadinya konversi agama kristen ke islam.[2]

Beragama adalah salah satu dari sifat-sifat yang asli pada manusia. Nalurinya, fitranya, kecenderungannya yang telah menjadi pembawaannya, dan bukan sesuatu yang dibuat-buat atau sesuai keinginan yang datang kemudian, lantaran pengaruhnya dari luar. Sama halnya dengan keinginannya kepada makan dan minum, berketurunan, memiliki harta benda berkuasa dan bergaul dan bergaul dengan sesama manusia. Dengan demikian, maka manusia ini pada dasarnya

[2] Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanglah makhluk yang religius, yang sangat cenderung kepada hidup beragama itu adalah panggilan hati nuraninya.[3]

Agama memiliki jalan tersendiri untuk mengajak manusia dalam alur yang baik serta menjauhkan diri dari sifat-sifat yang negatif. Untuk tetap berada dekat dengan Tuhan juga ditentukan tiap-tiap agama-agama itu sendiri. Hal ini juga terjadi saat seseorang telah memutuskan untuk berpindah agama. Manusia berhak mencari dan memutuskan agama yang mereka pilih. Bukan berarti agama yang mereka tinggalkan adalah agama yang buruk melainkan ada dorongan tertentu dari sisi spiritualitas setiap manusia. Manusia adalah makhluk yang dapat dibentuk akhlak-akhlaknya. Disamping diciptakan dengan kesempurnaan ada juga sifat-sifat-sifat dasar manusia yang memiliki kelemahan itu sendiri. Jika manusia itu mampu dengan akalnya mampu membuat pilihan-pilihan yang baik.

Setiap Agama memerintahkan manusia untuk meraih keutamaan akhlak dan melakukan perbuatan-perbuatan kebajikan sesuai dengan kemampuan pribadi masing-masing. Agama dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu: *pertama* iman, terletak pada akal dan hati yang mengatakan bahwa alam semesta dengan sistemnya yang mengagumkan itu tidaklah muncul begitu saja. Penciptaan alam yang sedemikian indahnya tidak mungkin muncul tanpa ada peciptanya. Dengan demikian sang pencipta menciptakan alam ini tanpa tujuan tak ada satupun makhluk yang terlepas dari hukum pencipta alam semesta. *Kedua* adalah akhlak. Agama mengajarkan manusia untuk meraih keutamaan bagi diri sendiri dengan berakhlak baik, patuh, kepada kewajiban manusiawi, berbudi, setia dan berwatak

[3] Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. *Ketiga* amal perbuatan, agama selalu memerintahkan agar selalu melaksanakan segala amal-amal perbuatan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.[4]

Daya spiritualitas manusia juga tampak pada kebebasannya. Manusia adalah makhluk yang memiliki kebebasan. Manusia memang sudah menjadi makhluk bebas karena tidak terkekang oleh kodrat dan insting. Akan tetapi kebebasan manusia sebenarnya terletak pada kemampuan untuk memilih dan kemampuan untuk menjatuhkan pilihan atau keputusan atas hidup serta perilakunya. Manusia juga tidak bebas secara mutlak. Hidup dan dibatasi oleh keadaan konkret fisik, psikologis, orang lain, dan lingkungan yang ada.[5] Keempat tersebut membuat manusia mempunyai dinding bahwasannya ada sesuatu yang membatasi ruang tingkah lakunya.

Manusia diciptakan sebagai makhluk *religius* artinya pada diri manusia terdapat keyakinan akan adanya dzat Yang Maha Kuasa. Manusia diciptakan mempunyai fitrah beragama. Sebagai manusia yang beragama maka manusia menjadikan agama sebagai pegangan hidup.[6] Dalam pandangan Abraham Maslow manusia dilihat sebagai makhluk yang menentukan diri sendiri atau dalam kata lain bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih alternatif-alternatif. Manusia pada dasarnya bebas, maka mereka harus bertanggung jawab atas

---

[4] Allamah Sayyid Muhmmad husain Thabathabai, *Inilah Islam*, (Jakarta: Sadra Press, 2011), 16-18.
[5] Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 19-23.
[6] Tim MKD UIN Sunan Ampel, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan dan penentuan takdirnya sendiri. Setiap individu dipengaruhi oleh keinginan pribadi yang dihubungkan kepada pengalaman-pengalaman sendiri.[7]

Biasanya perasaan dan emosi disifatkan sebagai suatu keadaan dari diri setiap individu pada suatu waktu. Misalnya sedih, senang, terharu dan sebagainya apabila melihat sesuatu, mendengar, mencium bau dan sebagainya. Dengan perkataan lain perasaan dapat disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar dan peristiwa tersebut menimbulkan kegoncangan-kegoncangan pada individu yang bersangkutan.[8] Hal tersebut juga sama yang dialami orang-orang ketika hendak mengalami konversi agama.

Dalam hal ini alasan penulis mengangkat tentang konversi agama terkait dengan dunia pendidikan tertutama pelajaran agama. Pendidikan agama merupakan membentuk jiwa dan kepribadian dengan cara bentuk kesadaran. Pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai pembentukan jiwa keagamaan pada pelajar. Karena apa yang kita pelajari secara otomatis menjadikan kita berpacu ingin tahu dan membuka pikiran seseorang mendong untuk ingin mempelajarinya berualang-ulang.[9]

Menentukan pilihan dalam mengambil langkah untuk suatu perubahan dalam diri tidaklah mudah. Langkah tersebut berisi banyak dampak. Dalam konversi agama, manusia bukan hanya dihadapkan pada agama sesudah berpindah, akan tetapi sebelum terjadinya konversi agama harus ada sesuatu

---

[7] Khairunnas Rajab, *Agama Kebahagiaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 178.
[8] Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 81.
[9] Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 216-217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

loncatan yang diketahui. Pertimbangan adalah sebuah tangga. Dengan tangga seseorang dapat naik dan berdiri, dari tangga ini pula seseorang bisa jatuh. Karena jika orang tidak menuju ke atas dengan pertimbangan, maka akan membantunya menuju ke bawah, sebab jika langkah yang diambil oleh sesorang ke atas maka ada pertimbangannya, tentu ada pula pertimbangan bagi setiap langkah menuju ke bawah.[10]

Terkadang manusia memperoleh intuisi secara tiba-tiba. Intuisi merupakan kekuatan batin yang menentukan sesuatu yang baik atau buruk yang sekilas tanpa melihat akibatnya. Karena setiap manusia mempunyai kekuatan *instinct* batin yang dapat membedakan baik dan buruk dengan sekilas pandang. Batin sendiri terkadang berbeda refleksinya, akan tetapi pada dasaranya ia tetap sama dan berakar pada tubuh manusia. Dalam intuisi, perbuatan baik merupakan perbuatan yang sesuai dengan penilaian yang diberikan oleh hati nurani atau kekuatan batin. Dan sebaliknya perbuatan buruk merupakan perbuatan hati nurani yang dipandang buruk[11].

Hal tersebut dinamakan sisi pergolakan batin bahwasannya manusia mempunyai ikatan yang sulit untuk di pahami dan hanya dirinya sendiri yang mengetahui apa yang dirasakannya. Keadaan saat ini juga yang dialami oleh Yunior Kesia Pratama. Peristiwa ini dinamakan perpindahan agama atau bisa disebut sebagai konversi agama. Yang mana suatu tindakan yang dilakukakan

[10] Inayat Khan, *Dimensi Spiritual Agama*, (Bandung: Hidayah, 2000), 88.
[11] TIM MKD UIN Sunan Ampel, *Akhlak Tassawuf*, (Surabaya: UINSA Press, 2013), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seseorang atau kelompok orang yang masuk atau berpindah dari suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan sebelumnya.[12]

Melalui pendidikan ia dapat tertarik dengan agama Islam. Ketika dalam pelajaran Tafsir dan Hadits. Ia sendiri memilih sekolah Islam karena pada waktu itu pendaftaran sekolah umum telah ditutup. Akhirnya orang tuanya mendaftarkannya di sekolah Islam. Akan tetapi dengan satu syarat, jika ingin sekolah disini harus mengikuti semua mata pelajaran agama tanpa kecuali, karena memang sekolah ini mata pelajaran agama Islam yang paling mendominasi. Ketika awal-awal masuk Islam keluarga sempat tidak setuju bahkan ia hingga diusir dari rumah selama seminggu dan hidup menjadi gelandangan. Sementara itu Yunior Kesia Pratama masuk Islam di bimbing oleh Ustadz Slamet Jumerto di Masjid At Taqwa.

Dengan demikian dalam suatu mempersepsi ajaran agama yang diyakininya, seseorang penganut agama banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan lingkungan sosial-budaya sekelilingnya.[13]

Hal ini terkait dengan koversi Agama, dijelaskan pada surat Al-Qashash ayat 56 yang artinya: *"sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk".*[14]

---

[12] Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 53.
[13] Dadang Kahmad, *Sosiologi agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 36.
[14] al-Qur'an, 28:56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semata-mata wewenang dan hak dalam memberikan hidayah kepada manusia sepenuhnya adalah berasal dari Allah swt. Karena Allah yang mengetahui seseorang yang mau menerima hidayah.[15]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diterangkan pada latar belakang diatas, maka penulis membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Yunior Kesia Pratama tertarik dengan Islam sehingga melakukan konversi agama ?
2. Bagaimana dukungan keluarga terkait dengan konversi agama dari Kristen ke Islam ?
3. Bagaimana keberlanjutan kehidupan keagamaan pasca Yunior Kesia Pratama berpindah agama?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan-alasan apa saja Yunior Kesia Pratama tertarik Islam sehingga melakukan konversi agama.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan keluarga yang terkait dengan konversi agama dari Kristen ke Islam.
3. Untuk mengetahui keberlanjutkan kehidupan keagamaan serta perubahan ibadah mualaf Yunior Kesia Pratama.

[15] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Vol. 10, 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Masalah konversi agama ini berkaitan dengan pergolakan hati setiap manusia. Manusia adalah makhluk yang berakal, jadi setiap apa yang mereka pikirkan merupakan hasil pemikiran murni. Ketika manusia dalam proses untuk menjadi yang lebih baik mereka memilih mana sesuatu yang dianggap nya yang terbaik. Konversi agama ini menjadikan sebuah perubahan, bahwasanya berpindahnya agama membuat manusia semakin tau dan mengenal agama. Setelah manusia ini berada pada tahap maka akan timbulah candu, sehingga manusia lebih dominan pada urusan kehidupan setelah kematian. Disini penulis membagi dua bagian manfaat dari penelitian ini. *Pertama* secara teoritis manfaat melakukan penelitian ini supaya kita mengetahui pergolakan sisi spiritualitas seseorang sehingga tertarik dengan islam dan bagaimana secara sadar manusia memilih agama tersebut, tentunya dengan alasan-alasan dan faktor-faktor dominan sehingga terjadinya konversi Agama. Disamping itu ada dukungan dari orang tua serta kehidupan keagamaan setelah mengalami konversi agama. *Kedua* secara praktis manfaat dalam penelitian ini adalah seberapa pengaruhnya agama yang baru. Kemudian agama ini membawa pengaruh ajaran doktrin terhadap setiap manusia. Sehingga membuat manusia ada ketertarikan terhadap agama dari dorongan sisi spiritualitas maupun hati nurani.

E. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Konversi Agama dari Kristen ke Islam". Dalam memahami judul ini maka penulis akan menjelaskan secara singkat mengenai judul tersebut. Hal ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum titik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan yang diangkat dalam penulisan proposal. Maka perlu penegasan judul dari setiap istilah yang dipakai. Konversi berasal dari bahasa inggris yang berarti *conversion* yang berarti berlawanan arah.[16]

Agama merupakan kepercayaan kepada ketuhanan, acara berbakti ketuhanan, cara berbakti kepada Tuhan.[17]

Kristen merupakan agama (yang bersifat) etik, sejarah, universal, monotheis, dan penebusan, dimana hubungan antara Tuhan dan manusia terjadi dengan perantara dan pekerjaanYesus Kristus.[18]

Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.[19]

Jadi, tujuan menguraikan judul diatas adalah menghindari kesalahan beberapa persepsi. Maksud dari penegasan judul tersebut adalah sesorang yang telah memilih jalan yang dikehendakinya untuk berpindah dari Agama Kristen ke Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Hal ini digunakan sebagai bahan rujukan bagi penulis untuk melengkapi tulisan. Disini ada beberapa tulisan yang menurut penulis ada kaitannya dengan apa yang ditulis oleh penulis.

---

[16] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 137.
[17] Emilia Setyoningtyas, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2004), 27.
[18] *Ensyclopedia of Religion and Ethics*, Vol. 3, 581.
[19] Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama penelitian oleh Muhammad Aziz Husnarrijal, berjudul *"Dari Musisi Ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)"*.[20] Penelitian ini menjelaskan tentang Konversi Agama yang dialami oleh seorang musisi band Sheila On7 yang bernama Sakti Ari Seno. Bahwasannya ia memiliki bergulatan batin, awalnya Agama belum mempengaruhinya, akan tetapi terjadinya semacam sikap apriori terhadap Agama, kemudian dimasa konversi Sakti Ari Seno mengalami kegelisan lalu mendekatkan diri kepada Allah, Nah di masa konversi Agama setelah melalui kegelisahan ia mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara masuk ke lembaga agama yaitu "Jama'ah Tabligh". Pada masa tenang pasca konversi Sakti Ari Seno merasa damai dengan ajaran yang diyakininya, selain itu ia tidak merasa canggung dan percaya diri dengan Agama yang dianutnya.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh Khadirotul Khasanah dengan judul *"Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga"*.[21] Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya ada pola konversi dari Agama Islam ke Kristen. Ini dikarenakan merasa tertekan dengan ajaran agam, ingin mendapatkan kehidupan yang lebih menjanjikan. Sebagian mengalami goncangan jiwa lebih kecil karena mereka akan lebih diperhatikan kehidupannya di agama barunya. Merasa bahagia karena tekanan jiwanya dapat teratasi dan tidak menganggu aktifitasnya. Sedangkan pola konversi agama Kristen ke Islam adalah karena ragu

---

[20] Muhammad Aziz Husnarrijal, "*Dari Musis Ke Mubaligh "(Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7"*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
[21] Khadirotul Khasanah, *"Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga",* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas dogma ajaran dari pendeta, teologi atas kebenaran hakiki serta goncangan jiwanya lebih besar.

Ketiga penelitian ini dilakukan oleh Yusuf Buchori dengan judul *"Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al-Falah Surabaya".*[22] Yang didalamnya membahas tentang konversi agama terjadi di masyarakat kelas menengah. Selain itu membahas tentang perilaku yang terjadi pada masyakarat kelas menengah di Masjid Al-Falah Surabaya.

Keempat penelitian ini dilakukan oleh Munawir Karepesina dengan judul *"Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang)".*[23] Dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor terjadinya konversi agama di Dusun kulon kali Desa Sumbermanjingkulon kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Selain itu, penulis dapat mengetahui alasan pasti warga Dusun kulonkali yang melakukan pindah Agama.

Kelima penelitian ini dilakukan oleh Anindhita Timika Aryani dengan judul *"Proses Konversi Agama dan Keberagaman Mualaf Suku Kamoro di Timika".*[24] Penelitian ini dijelaskan bahwasannya untuk mengetahui faktor-faktor melakukan konversi agama dan kehidupan keberagamaannya setelah menjadi Islam. Adanya faktor sosial seperti keadaan lingkungan, pertemanan, pengaruh

---

[22] Yusuf Buchori, "*Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al-Falah Surabaya",* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
[23] Munawir Karepesina, *"Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang)",* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).
[24] Anindhita Timika Aryani, *"Proses Konversia Agama dan Keberagaman Mualaf Suku Kamoro di Timika",* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dan adanya pernikahan beda suku agama yang diluar beragama Islam menikh dengan suku yang beragama Katholik yang kemudian memeluk Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini lebih menonjolkan pada seseorang yang mengalami konversi agama dari agama kristen ke Islam. Bagaimana ia dapat tertarik dengan agama Islam, adanya dukungan keluarga serta kelanjutan kehidupan agama mualaf Yunior Kesia Pratama.

G. Kajian Teoritik

Dalam pengumpulan data ini menggunakan pendekatan psikologis dan Fenomenologis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendalami bagaimana sikap dan perilaku yang seseorang dengan secara sadar melakukan konversi agama. Psikologi yang terkait dengan ini adalah psikologi agama yang mana ada dua metode pokok, yang pertama adalah observasi terhadap keagamaan individu-individu dan yang kedua mempelajari isi tradisional dari sejarah agama.[25] Suatu esensi pengalaman keagamaan itu benar-benar ada dan bahwa dengan suatu esensi, pengalaman tersebut dapat diketahui. Objek ilmu ini adalah manusia, dalam pengertian tingkah laku manusia yang beragama, gejala-gejala empiris dan keagamaannya. [26]

Sedangkan pendekatan fenomenologis yaitu bagaimana cara fenomenologi mengetahui fakta atau data dengan kata lain bagimana cara fenomenologi memperoleh pengetahuan.[27] Oleh karena itu Teori yang sesuai dengan kasus ini adalah teori menurut Lewis R. rambo dalam bukunya yang berjudul

[25] Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 142.
[26] Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia,2000) 46.
[27]Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Understanding Religious Conversion yang membentuk sebuah skema dan membentuknya dalam tujuh tingkatan yang diberi nama "Stage Model". Model bertingkat dalam menggambarkan secara sistematis proses terjadinya konversi agama.

Ketujuh hal tersebut yaitu: tingkat *pertama* konteks, dalam konteks ini mencakup sebuah pandangan yang sangat luas sekali tentang sebuah pertentangan, perjumpaan, dan beberapa faktor dialektik yang kemudian diantara keduanya mempermudah maupun menghambat proses konversi. Tingkat *kedua* krisis, dalam suatu masalah yang dihadapi dalam konversi adalah memahami bagaimana urutan kejadian proses konversi. Para ahli setuju bahwa beberapa bentuk krisis mendahului terjadinya konversi. Krisis tersebut dapat terjadi pada kehidupan keagamaan, politik, psikologi, atau kebudayaan asli. *Ketiga* mulai muncul pencarian, didalam proses ini kontruksi dan rekontruksi dunia menghasilkan arti dan makna. *Keempat* munculnya pertemuan atau penjumpaan. Setelah melalui proses pencarian mulailah pada pertemuaan atau perjumpaan, hal ini juga dapat dipengaruhi dari penerimaan orang lain (lingkungan). *Kelima* adalah interaks, interaksi berasal dari seringnya berdiksusi tentang agama yang bersifat mendasar dari proses pewadahan. Keenam adalah komitmen, Komitmen seseorang dapat ditunjukkan saat menjalankan ritual agama yang baru. Ketujuh konsekuensi, setiap keputusan yang diambil adalah konsekuensi. Proses ini terjadi setelah individu telah melalui krisis yang terjadi dalam batinnya.[28]

---

[28] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion,* (London: Yale Univercity,Press, 1993), 16-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah harus menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara menurut sistem-sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.[29] Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mempermudah penulis dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian dengan cara:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif ini adalah proses dimana penilitian dan pemahaman yang didasarkan pada makna yang luas . Alasan penulis memilih metode jenis ini adalah subjek yang diteliti ini terjadi pada fenomena lingkungan sekitar dan juga penelitian yang merupakan hasil dari pengalaman agama dan kehidupan seseorang.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *pertama* adalah data primer. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Biasanya berubah catatan atau laporan dalam arsip.[30] Mengingat segala informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Diantaranya subyek yang diteliti adalah orang yang berpindah agama (konversi Agama), keluarga yang terkait, dan juga kelanjutan kehidupan

---

[29] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

[30] Nagabiru86's Blog, *Hubungan dan sumber Jenis data Penelitian*, Https://nagabiru86.WordPress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/ diakses pada tanggal 30 Juni 2017 pada pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagaman subyek yang terkait. Dalam mendapatkan informasi tentunya diperlukan pengamatan tentang kronologi konversi Agama. Hal ini perlu agar tidak melebar dari pembahasan. Serta dapat mendeskripsikan suatu gejala, fenomena yang terjadi sekarang ini. *Kedua* adalah data Skunder. Data yang diperoleh ini bersumber dari data yang sifatnya sebagai pendukung data primer. Bentuk data skunder ini juga bisa seperti dokumen penelitian yang sebelumnya. Pengumpulan data ini merupakan proses pengumpulan dokumen (bahan-bahan tertulis) sebagai dasar penelitian. Dalam pengumpulan data kualitataif, tanggapan orang-orang yang diwawancarai terhadap pertanyaan anda menentukan bagaimana wawancara berkembang, serta menindaklanjuti jawaban mereka dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.[31]

3. Metode Pengumpulan Data

Metode ini sesuai dengan jenis penilitian dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data digunakan penulis yaitu *pertama* adalah observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mana penulis melakukan pengamatan dilakukan secara sengaja mencatat, merekam dan mengamati semua yang terjadi pada saat menyelediki fenomena tersebut.[32] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi untuk mengadakan penelitian secara langsung tentang kehidupan subyek tentang konversi Agama di Kecamatan Menganti. Penulis terjun ke lapangan langsung untuk mencari data selengkap

[31] Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Intersisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 99.
[32] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogykarta: Fakultas psikologi UGM, 1986), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin. Alasan penulis melakukan observasi dikarenakan adanya sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung.

Kedua adalah wawancara. Metode ini merupakan pengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan tanya jawab secara langsung.[33] Metode ini digunakan penulis dengan cara dialog tanya jawab kepada subyek langsung yang telah mengalami pengalaman tentang konversi agama seorang mualaf di Kecamatan Menganti. Dalam kegiatan wawancara ini penulis mewawancarai subyek utama kemudian keluarga. Akan tetapi disini penulis lebih dominan kepada subyek utama yang terkait dengan konversi agama, karena hal ini lebih merujuk pada pengalaman-pengalaman agamanya. Dengan ini penulis bisa membuktikan tentang gejala yang terjadi di masyarakat saat ini.

Ketiga adalah dokumentasi. Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, akan tetapi penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu kejadian yang datang hanya sekali yaitu buku harian. Adapun dokumentasi ini menggunakan kamera, untuk memperoleh hasil dari wawancara. Bentuk dokumentasi ini berkaitan dengan perpindahan agama dari Kristen ke Islam dan data ini diambil pada saat wawancara kepada subyek yang terkait. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan: "Konversi Agama dari Kristen ke Islam (Studi Kasus Mualaf Yunior Kesia Pratama di Desa Sidojangkung Kecamatan Menganti).

I. Sistematika pembahasan

[33] Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1989), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahasan ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi empat bagian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penjelasan. Bab pertama merupakah pendahuluan, yang mana pada bab ini mengawali seluruh bagian dari rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang kajian teori, yang didalamnya menguraikan secara teoritis tentang gambaran umum tentang konversi Agama atas dasar teori Lewis R. rambo tentang konversi agama. Yang di dasarkan pada acuan dalam melakukan penelitian. Disini penulis menguraikan hal-hal yang dianggap penting, yaitu definisi tentang konversi agama, proses konversi agama, faktor-faktor dan penyebab terjadinya konversi agama.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang deskripsif data, dengan penelitian konversi agama Yunior Kesia Pratama. Hal-hal tersebut meliputi, ketertarikan Yunior Kesia Pratama pada saat konversi agama dari Kristen ke Islam, bagaimana dukungan keluarga serta kelanjutan kehidupan agama mualaf Yunior Kesia Pratama.

Bab keempat merupakan pembahasan tentang analisa data tentang konversi agama dari Yunior Kesia Pratama. Dalam hal ini dipaparkan analisa terhadap data yang telah dikumpulkan mengenai alasan-alasan ketertarikan Yunior Kesia Pratama pada agama islam, dukungan kedua orang tua ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yunior Kesia Pratama melakukan konversi agama, serta kehidupan agama Yunior Kesia Pratama pasca melakukan konversi agama.

Bab Kelima merupakan akhir bab dari penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari serangkaian pembahasan sebelum-sebelumnya beirisi kesimpulan dan saran. ditambah dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KONVERSI AGAMA KRISTEN KE ISLAM

Sebelum memasuki sesuatu pemabahasan yang lebih jauh sekiranya penulis menguraikan terlebih dahulu penjelasan konversi agama ini diambil dari sebuah kasus berpindahnya agama dari agama kristen ke Islam. Dalam hal ini yang membedakan dengan konversi agama dari Islam ke Kristen, bahwa kasus ini ditinjau dari psikologi agama seorang Yunior Kesia Pratama dimana adanya goncangan batin serta perasaan yang dialaminya pada jenjang pendidikan sekolah, bahwasannya dengan melalui proses pengalaman-pengalaman keberagamaannya. Di dukung dengan penyebab dan proses konversi agama serta ditinjau dari perspektif Lewis R. rambo.

A. Pengertian Konversi Agama

Konversi agama *(religious conversion)* secara umum dapat diartikan dengan berubah agama maupun masuk agama.[34] Menurut William James mengatakan bahwa konversi agama merupakan melakukan konversi, terlahir kembali, menerima berkah, menghayati agama, mendapatkan jaminan, adalah kata-kata yang menujukkan proses baik secara gradual maupun mendadak. Sehingga pribadi menjadi terbelah dan secara sadar merasa bersalah dan tidak bahagia. Pribadi ini juga akibat dari keyakinan yang kuat terhadap realitas agama.[35]

---

[34]Jalaludin, *Psikologi Agama*, 245.
[35] William James, *The Varieties of Religion Experience*, Terj. Luthfi Anshari (Yogyakarta: Ircisod, 2015), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi dari segi terminologi, kata konversi agama memiliki beberapa pengertian. Seperti Zakiyah Darajat yang menyebutkan bahwa konversi agama (inggris: conversion) berarti berlawanan arah. Yang dengan sendirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.[36] Pengertian yang lain disampaikan oleh Hendropuspito bahwa konversi agama adalah orang yang dulunya belum beragama sama sekali kemudian menerima suatu agama orang yang sudah memeluk agama tertentu kemudian ke agama lain.[37]

Pengertian konversi agama tidak ada kesamaan dalam pandangan beberapa ahli psikologi. Misalnya saja Max Henrich yang mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang atau masuk atau berpindah pada suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.[38]

Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat berada. Selain itu, konversi agama yang dimaksudkan uraian diatas memuat beberapa pengertian dengan ciri-ciri, yaitu *yang pertama* adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. *Yang kedua* perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak. *Yang ketiga* perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan

[36] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 160.
[37] Hendropuspito, *Sosiologi agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 78.
[38] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri. *Yang keempat* selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan oleh faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa.[39]

Konversi agama secara psikologis, agama sebagai kumpulan memerankan peranan penting proses konversi keseluruhannya. Hal ini merupakan sasaran menarik bagi sosiologi agama, seorang yang mengalami pertobatan tidak akan tinggal diam. Ia didorong oleh keinginan untuk mencari komunitas keagamaan yang sanggup memberikan jawaban yang dapat meredakan batinnya. Ketika ia berjumpa dengan komunitas yang religius serta menawarkan diri sebagai tempat untuk membangun kehidupan yang baru dimana tersedia peranan-peranan baru yang memungkinkan pengembangan aspirasinya.[40]

B. Penyebab Konversi Agama

Setiap manusia memiliki pemikiran yang dipadukan dengan hati nuraninya. Apa yang meraka pikirkan adalah sebuah pilihan bagaimana hal tersebut bersifat baik dan buruk. Konversi agama sendiri salah satu hasil dari pemikiran manusia yang setiap orang tidak tahu apa yang terbaik kecuali dirinya sendiri. Dan yang mendukung adalah lingkungan serta keluarga. Faktor-faktor yang menyebabkan konversi agama para ahli berpendapat antara lain William James dalam bukunya banyak menguraikan faktor-faktor yang terjadi penyebab konversi agama yang cenderung didominasi oleh lapangan ilmu yang mereka tekuni.[41]

---

[39] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, 104.
[40] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, 85.
[41] Jalaludin, *Psikologi Agama*, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa para ahli menyatakan tentang apa saja faktor-faktor yang menyebabkan konversi agama misalnya saja para ahli agama, sosiologi, dan psikologi Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebabnya adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominanan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadi konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari beberapa faktor, yang pertama adalah pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat agama maupun non agama (kesenian, pengetahuan, kebudayaan), kedua pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hinga terbiasa. yaitu misalnya menghadiri upacara keagamaan atau pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan, baik pada lembaga formal dan nonformal, ketiga pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang terdekat. Misalnya karib, keluarga, famili, dan sebagainya, keempat pengaruh pimpinan keagamaan. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama dapat menjadi penyebab pendorong terjadinya konversi agama, kelima pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi.[42]

Perkumpulan yang dimaksudkan ini yaitu pada seseorang yang berdasarkan hobinya dapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama, misalnya perkumpulan orang-orang yang hobinya sama bisa juga menjadi penyebab pindah agama, keenam pengaruh kekuasaan pemimpin. Hal ini

[42] [42] Jalaludin, *Psikologi Agama,* 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan bahwasannya pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat umumnya cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala negara atau raja mereka (*Cuius regio illius est religo)*. Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan gejala tekanan batin, maka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin. Dalam kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari perlindungan ke kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang terang dan tentram.[43]

Faktor intern yang mempengaruhi konversi agama yang *pertama* adalah kepribadian. Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan juwa seseorang. Yang *kedua* faktor pembawaan, bahwasannya ada kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Sedangkan pada faktor ekstern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. *Yang pertama* adalah faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berkelainan agama, kesulitan seksual, kesepian, kurang mendapatkan pengakuan dari kaum kerabat dan lainnya. Kondisi demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin, sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya. *Yang kedua* berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal. Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat

[43] Jalaludin, *Psikologi Agama,* 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatangkara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencaru tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang. *Yang ketiga* perubahan status. Dimana perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama. Misalnya saja perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya. *Yang keempat* adalah kemiskinan (status sosial). Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik kebutuhan mendesak akan sandang pangan dapat mempengaruhi. [44]

Dalam uraiannya William James berhasil meneliti pengalaman berbagai tokoh yang mengalami konversi agama menyimpulkan yang pertama bahwa konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru, dalam bentuk suatu ide yang bersemi secara mantap. Yang kedua konversi agama dapat terjadi oleh karena suatu krisis ataupun secara mendadak (tanpa suatu proses).[45]

Menurut pandangan Max Heirich ada empat faktor yang mendorong terjadinya konversi agama. Pertama jika dilihat dari kalangan ahli teologi yaitu faktor pengaruh ilahi. Seorang atau kelompok masuk atau pindah agama karena adanya dorongan oleh karunia Allah SWT. Tanpa adanya pengaruh khusus dri

---

[44] Jalaludin, *Psikologi Agama*, 250-251.
[45] Ibid., 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT orang tidak sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani. Kedua faktor datang dari kalangan ahli psikologi, yaitu adanya pembebasan dari tekanan batin. Tekanan batin timbul dalam diri seseorang karena pengaruh lingkungan sosial, lalu orang tersebut mencari jalan keluar dengan mencari kekuatan lain, yaitu masuk agama. Tekanan batin itu sendiri lama dapat menyiksa serta timbul salah satu faktor misalnya, masalah keluarga, urutan kelahiran tertentu dan tingkat status sosial (kemiskinan). Ketiga yaitu suasana pendidikan (sosialisasi), dalam hal ini pendidikan memainkan peranan lebih kuat atas terbentuknya di posisi religius yang lebih kuat kaum wanita dari pada pria.[46]

Sedangkan dalam pandangan Dzakiyah faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama, yang *pertama* pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan. Hal ini yang dirasakan pada orang-orang adalah rasa gelisah, di dalam dirinya bertarung berbagai persoalan, yang kadang-kadang dia merasa tidak berdaya menghadapi persoalan atau problema itu mudah mengalami konversi agama. Yang *kedua* Pengaruh hubungan dengan tradisi agama. Di antara faktor-faktor penting dalam riwayat konversi itu, adalah pengalaman-pengalaman yang mempengaruhinya, sehingga terjadi konversi tersebut. Memang orang-orang yang mengalami konversi itu, acuh tak acuh, bahkan menentang agama pada hidupnya menjelang konversi itu terjadi. *Ketiga* adalah Ajakan atau seruan dan sugesti. Jika orang yang mengalami konversi itu, dapat merasakan kelegaan dan ketentraman batin dalam keyakinan yang baru, maka lama-kelamaan akan masuklah keyakinan

[46] Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu ke dalam kepribadiannya. *Keempat* Faktor-faktor emosi Orang-orang emosional (lebih sensitif atau banyak dikuasai oleh emosinya), mudah terkena sugesti, apabila ia sedang mengalami kegelisahan. Kendatipun faktor emosi, secara lahir tampaknya tidak terlalu banyak pengaruhnya, namun dapat dibuktikan bahwa ia adalah salah satu faktor yang ikut mendorong kepada terjadinya konversi agama, apabila ia sedang mengalami kekecewaan.[47]

C. Proses Konversi Agama

Konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar. Proses konversi agama ini dapat diumpamakan seperti proses pembugaran sebuah gedung, bangunan lama dibongkar dan pada tempat yang sama didirikan bangunan baru yang lain sama sekali dari bangunan sebelumnya.[48]

Demikian pula seseorang atau kelompok yang mengalami proses konversi agama ini. Segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya (agama), maka setelah terjadinya konversi agama pada dirinya secara spontan pula lama ditinggalkan sama sekali. Segala bentuk batin terhadap kepercayaan lama, seperti: harapan, rasa bahagia, keselamatan, dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah. Timbullah gejala-gejala baru berupa, perasaan serba tidak lengkap dan tidak sempurna. Gejala ini menimbulkan proses kejiwaan dalam bentuk merenung, timbulnya tekanan batin, penyesalan diri, rasa berdosa, cemas terhadap masa depan, dan perasaan susah yang ditimbulkan oleh kebimbangan.

---

[47] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 184-189.
[48] Jalaludin, *Psikologi Agama*, 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perasaan yang berlawanan itu menimbulkan pertentangan dalam batin, sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut harus dicari jalan penyalurannya. Umumnya apabila gejala tersebut sudah dialami oleh seseorang atau kelompok maka dirinya menjadi lemah dan pasrah ataupu timbul semacam peledakan perasaan untuk menghindarkan diri dari pertentangan batin itu. Ketenangan batin itu akan terjadi dengan sendirinya bila yang bersangkutan telah mampu memilih pandangan hidup yang baru. Pandangan hidup yang dipilih tersebut merupakan petaruh bagi masa depannya, sehingga ia merupakan pegangan baru dalam kehidupan selanjutnya.[49]

Sebagai hasil dari pemilihannya terhadap pandangan hidup itu maka bersedia dan mampu untuk membaktikan diri kepada tuntutan-tuntutan dari peraturan ada dalam pandangan hidup yang dipilihnya itu berupa ikut berpartisipasi secara penuh. Makin kuat keyakinannya terhadap kebenaran pandangan hidup itu akan semakin tinggi pula nilai bakti yang diberikannya.

Konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar. Meskipun proses konversi setiap orang berbeda, namun setidaknya dalam proses tersebut terdapat dua unsur yang mempengaruhi yaitu unsur dari dalam diri dan unsur dari luar diri. Kedua unsur tersebut mempengaruhi kehidupan batin seseorang untuk aktif berperan menemukan penyelesaian yang mampu memberikan ketenangan batin kepada seseorang. Jika yang dipilih tersebut sesuai dengan kehendak batin mereka maka akan terciptalah suatu ketenangan.

[49] Jalaludin, *Psikologi Agama*, 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini proses konversi agama ada dua unsur yaitu unsur dari dalam diri dan unsur dari luar. Unsur dalam diri merupakan sebuah proses dimana adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang diambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Proses ini terjadi menurut gejala psikologis yang bereaksi dalam bentuk hancurnya struktur psikologis yang lama seiring dengan proses tersebut muncul pola struktur psikologis baru yang dipilih. Sedangkan unsur dari luar ini adalah proses perubahan yang berasal dari luar diri ataau kelompok sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan. Kekuatan yang datang dari luar ini kemudian menekankan pengaruhnya terhadap kesadaran mungkin berupa tekanan batin, sehingga memerlukan penyelesaian oleh yang bersangkutan.[50]

Dalam ruang lingkup Zakiyah Darajat mengatakan, jika tiap-tiap konversi agama dapat melalui proses-proses jiwa. Yang pertama masa tenang, dalam masa tenang ini belum mengalami konversi. Dimana sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh pada agama. Yang kedua pada masa ketidaktenangan. Pada masa ini konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hati, gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya. Masa tegang, gelisah, dan konflik jiwa yang berat biasanya terletak pada orang yang putus asa, cepat tersinggung dan hampir putus asa dalam hidupnya. Yang ketiga peristiwa konversi setelah masa goncang lalu mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi. Orang tersebut

[50] Jalaludin, *Psikologi Agama*, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa tiba-tiba mendapat petunjuk dari Tuhan berupa mendapatkan kekuatan serta semangat. Yang keempat baru kemudian mengalami keadaan ketentraman dan ketenangan. Setelah krisis konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru. Misalnya rasa aman, damai di hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan. Hati lega serta tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan, dan kekhawatiran. Yang kelima adalah ekspresi konversi dalam hidup. Disini disebut juga tahapan atau tingkatan terakhir dari konversi, bahwasannya pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap, dan perkataan, dan seluruh jalan berubah mengikuti aturan yang diajarkan oleh agama.[51]

William James menggunakan gejala konversi agama dengan meminjam istilah yang digunakan oleh *Starbuck*, lalui ia membagi konversi agama menjadi dua tipe, yang pertama *tipe volitional* (perubahan bertahap). Tipe ini terjadi secara berproses sedikit demi sedikit sehingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniah yang baru. Konversi yang demikian itu sebagian besar terjadi sebagai suatu proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa, karena ingin mendatangkan kebenaran. Yang kedua tipe *self surrender* (perubahan drastis). Konversi pada tipe ini terjadis secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami suatu proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap proses suatu agama yang dianutnya. Perubahan ini pun dapat terjadi dari kondisi yang

[51] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 161-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak taat menjadi lebih taat, dari yang tidak percaya kepada suaru agama kemudian menjadi percaya dan sebagainya.[52]

Sisi dalam jiwa manusia dan sebagai penggerak diri tingkah laku, dapat dipahami yang termuat dalam al Qur'an ar-Ra'ad: 11 yang berbunyi:[53]

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri."

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah telah menugaskan para malaikat untuk mencatat amal perbuatan manusi, meskipun kita tidak pernah tahu bagaimana cara mereka mencatat dan Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya.[54]

D. Konversi Agama Menurut Lewis R. rambo

Lewis R. rambo merupakan profesor riset psikologi dan agama. Ia lulusan dari empat perguruan tinggi yang ada diluar negeri. Ia juga menjadi pemimpin redaksi di psikologi pastoral dari september 1984 hingga sekarang. Psikologi pastoral merupakan salah satu jurnal akademis tertua dan paling mapan di bidang psikologi agama. Dalam jurnal ini hampir 60 tahun telah menawarkan sebuah forum untuk mempublikasikan makalah asli yang membahas tentang pekerjaan

[52] Jalaludin, *Psikologi Agam*a, 249.
[53] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 3.
[54] Widya Cahaya, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merawat, memahami, dan mengeksplorasi manusia sebagai pribadi, keluarga kecil, dan masyarakat.[55]

Dalam pandangan Lewis R. rambo konversi adalah suatu perubahan agama yang terjadi dalam medan kekuatan dinamis manusia, kejadian, ideologi, institusi, harapan dan orientasi. Dalam bukunya ia menerangkan ada tiga pengertian tentang konversi agama diantaranya, yang pertama konnversi adalah proses dari waktu ke waktu bukan acara tunggal, yang kedua konversi bersifat kontekstual dan dengan demikian mempengaruhi dan dipengaruhi oleh matriks hubungan, harapan, dan situasi dan yang ketiga faktor dalam konversi melalui prosesnya banyak, interktif, dan kumulatif. [56]

Salah satu cara digunakan untuk memahami dengan baik sifat konversi adalah dengan mendeskripsikan berbagai jenis konversi. Sebuah tipe ideal adalah bagaimana kontruksi intelektual dirancang untuk membantu dalam memahami jangkauan dan karakteristik beragam berbagai jenis konversi. Yang *pertama* murtad atau penyebrangan di dalam tipe ini terdapat penolakan atau penyangkalan dari suatu tradisi keagamaan ataupun keyakinan sebelumnya. perubahan ini seringkali mengarah pada peninggian suatu sistem nilai-nilai non religius. *Kedua* pendalaman, dalam tipe ini terdapat perubahan komitmen pada suatu keyakinan dan pertobat masih tetap memiliki hubungan dengan masa sebelumnya. Yang *ketiga* keanggotaan. Tipe jenis ini berdasarkan pada hubungan seseorang secara individu ataupun kelompok. Yang *keempat* adalah tipe yang berhubungan dengan

---

[55] Linked id, 2017, https://www.linkedin.com/in/lewis-rambo-74b02951 diakses pada tanggal 1 juli 2017 pukul 14.00 WIB.
[56] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan individu maupun kelompok dari beberapa komunitas. Yang *kelima* adalah peralihan tradisi, dalam tipe ini berhubungan pada perubahan individu ataupun kelompok dari tradisi agama mayoritas yang satu ke tradisi agama mayoritas yang lain.[57]

Konversi yang dilihat dari perspektif dalam islam adalah konversi sebagai penyerahan. Dengan demikian bahwasannya dapat dikatakan bahwa memahami pertobatan kepada Islam adalah satu kebutuhan. Jika ditelurusi lebih dalam dari pengertian islam itu terlalu jauh, karena kata islam sendiri memiliki kekuatan verbal yang berada dibelakangnya. Jadi 'Islam' tidak hanya sebuah nama agama, misalnya 'Kristen', 'Hindu', dan 'Budha', akan tetapi sebenarnya menunjukkan pada sebuah tindakan. Untuk menjadi seorang muslim dilihat dari cara beribadahnya, meskipun diberi persyaratan secara rinci. Secara historis menjadi seorang muslim berarti dan tetap berarti dengan menerima Tuhan sebagai Tuhan dan menerima Nabi Muhammad sebagai Nabi utusan terakhir. Dalam penerimaan masuk islam dapat mendeklarasikan ganda tentang iman nya dengan mengucap 'saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Tuhan, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Tuhan. Hal tersebut harus disaksikan oleh beberapa orang yang menandakan bahwa ada yang melihatnya masuk ke agama islam. Bukan hanya itu saja ada juga penerimaan yang lengkap dam mencakup enam unsur kepercayaan, yaitu percaya kepada Allah, Malaikat, ilahi, kitab yang

[57] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion*, 12-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwahyukan, Nabi, hari akhir dan keputusan.[58] Biasanya dalam islam dinamakan sebagai rukun iman.

Pemaparan tentang tujuh tingkatan yang digambarkan oleh Lewis R. rambo yang diberi nama "Stage Model" . Sebuah model bertingkat lebih tertuju pada sebuah proses perubahan yang teradi setiap waktu. Tujuan Lewis menggunakan model ini bukan hanya sekedar terdiri dari banyak dimensi sejarah, melainkan juga berorientasi pada proses. Ketujuh urutan, tingkatan, tahapan model dapat dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:

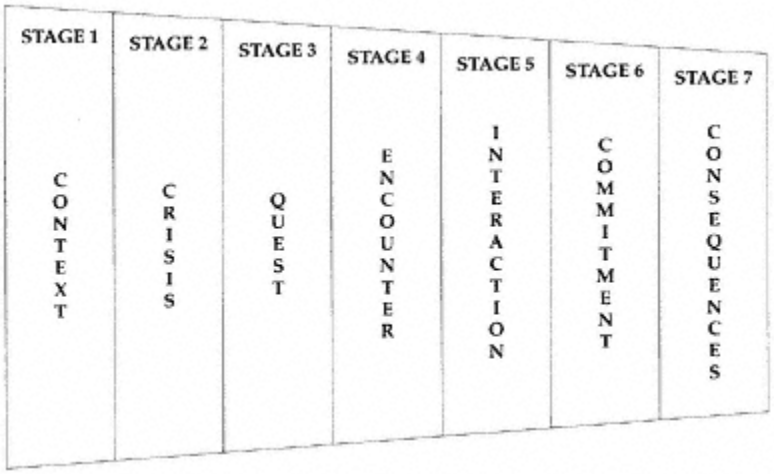

Gambar 1. Sebuah model panggung sekuensial

Model ini biasanya dapat dilihat sebagai elemen atau periode tertentu selama proses perubahan. Setiap tahap memiliki kumpulan tema, pola, dan proses yang mencirikannya. Serta bagaimana menentukan sejauh mana literatur yang ada konversi sesuai dengan kerangka. Model ini bukan hanya multidimensional dan historis saja, akan tetapi juga berorientasi pada proses. Katakankah konversi ini

[58] Christopher Lamb and M. Darrol Bryant, *Religious Conversion*, (London: Cassell, 1999), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didekati sebagai rangkaian elemen yang interaktif dan kumulatif seiring berjalannya waktu.[59]

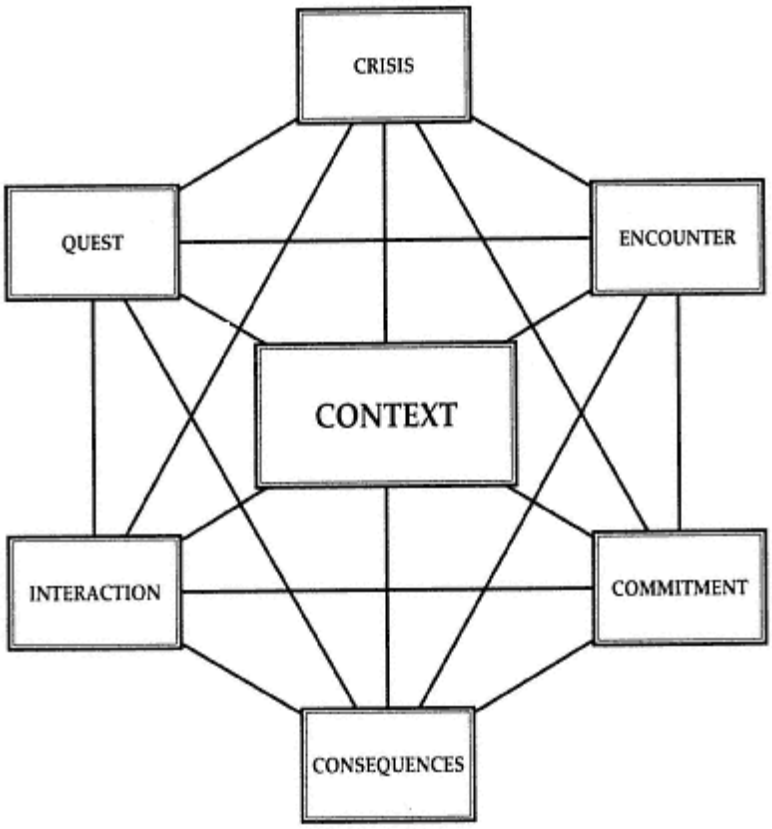

Gambar 2. Model Panggung Sistemik

Disini ada enam pengamatan yang mungkin tampak jelas digunakan sebagai pendoman metodologi pertama, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan hati-hati, objektif, dan sistematis. Kedua deskripsi dari setiap fenomena diperlukan. Ketiga empati dibutuhkan, maksudnya adalah usaha untuk melihat dan merasakan dunia dari sudut pandang orang atau kelompok yang sedang dipelajari. Keempat merupakan inti dari proses belajar konversi secara holistik. Kelima interprestasi dapat terjadi begitu dalam tahap sebelumnya telah selesai

[59] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion,* 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan integritas. Dan keenam merupakan penjelasan dari sistem aplikasi dari refrensi lainnya.

Penjelasan dari model-model diatas adalah yang *pertama* konteks. Konteks mencakup sebuah pandangan yang sangat luas tentang pertentangan, perjumpaan dan beberapa faktor dialektik di antara keduanya yang dapat mempermudah maupun menghambat proses konversi. Konteks membentuk kealamian, strutur serta proses konversi. Konteks merupakan kesatuan suprastruktur dan infrastruktur konversi, yang meliputi dimensi sosial, kebudayaan keagaman, serta pribadi. Pada tingkat ini dibagi menjadi dua bagian yaitu *macrocontext* dan *microcontext*. Makro-konteks mengarah pada lingkungan total, misalnya meliputi berbagai elemen seperti sistem politik, keagamaan, organisasi, keterkaitian berbagai pemikiran ekologis, berbagai kerja sama antar bangsa, serta sistem-sistem ekonomi. Sedangkn Mikro-konteks menyangkut dunia yang lebih dekat dari sebuah keluarga seseorang, sahabat, kelompok etnik, komunitas keagamaan serta orang-orang yang ada disekitarnya.[60] Pada tingkatan ini manusia masih dalam posisi perkenalan dengan keadaan atau kondisi yang terjadi. Biasanya sikap dan tingkah masih dalam tahap biasa saja dan belum ada tanda-tanda ketertarikan.

Yang *kedua* krisis, pada bagian ini proses seseorang melakukan konversi agama. Para ahli setuju bahwa bentuk krisis mendahului terjadinya konversi. Hal ini dapat terjadi pada kehidupan keagamaan, politik, psikologis, atau kebudayaan asli. Dalam tingakat ini terdapat dua pokok isu dasar erat dalam diskusi terhadap

[60] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion,* 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

krisis. Pertama adalah pentingnya isu-isu kontekstual, dan kedua adalah kadar keaktifan atau kepasifan dari orang yang beralih keyakinannya atau konversi.[61] Krisis juga memiliki sifat dasar yaitu mampu membimbing seseorang kepada hal-hal yang bukan dramatis, memberikan respon yang sangat kuat untuk mengakui kesalahan atau dosa dan pada akhirnya melakukan suatu perubahan. Posisi ini sisi jiwanya yang mulai bergerak karena adanya sesuatu hal yang dapat membuatnya merasa tertarik, rasa nyaman, dan damai ketika berhubungan dengan apa yang saat ini ia rasakan.

Ketiga pencarian, pencarian merupakan hal yang dilakukan oleh manusia terus menerus dalam proses kontruksi dan merekontruksi dunianya, agar dapat menghasilkan arti dan makna, memelihara keseimbangan fisik, serta menjamin secara terus menerus. Satu kata (dari banyak kata) yang dimasukkan dalam proses membangun arti, makna serta apapun penyebabnya adalah pencarian. Dalam hal ini pelaku konversi agama menjadi pelaku agen aktif, karena mereka dapat mencari kepercayaan-kepercayaan, kelompok-kelompok, dan organisasi-organisasi yang menyediakan apa yang dibutuhkan.[62] Jadi dalam kondisi ini manusia masih mencari-cari sesuatu yang dapat membuat hatinya tergoncang dan tertarik dengan agama lain.

Keempat pertemuan atau perjumpaan. Dalam hal ini Lewis mengatakan bahwasannya ditingkatan ini perjumpaannya dengan sang pendorong dengan pelaku konversi agama. Dalam setiap perjumpaan antara sang pendorong dan berkonversi secara potensial, hal yang nyata adalah terjadinya saling

---

[61] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversio,* 44-45.
[62] Ibid., 56-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi diantara mereka. Perjumpaan dipandang sebagai pusaran kekuatan dinamis lapangan dimana konversi tersebut terjadi. Hasil perjumpaan dalam juga terdapat penolakan dan terjadi penerimaan pada orang lain. Pada tahapan ini manusia telah sampai pada proses menemukan atau dipertemukan setelah ia mencari apa yang menjadi tanda tanya dalam batinnya. Dalam posisi ini bisa membuat pelaku konversi agama tidak merasakan keraguan.

Kelima interaksi, interaksi berhubungan dengan lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat. Orang-orang yang berlanjut dengan sebuah pilihan keagamaan baru setelah awal pertemuan, dengan mengadopsi kehebatan-kehebatan kelompok keagamaan. Secara potensial sekarang belajar lebih mengenai pengajaran, gaya hidup, dan harapan-harapan kelompok. Orang yang berkonversi secara potensial lainnya memilih melanjutkan kontak dan menjadi lebih terlibat, atau sang pendorong berusaha menopang interaksi dengan tatanan untuk memperluas kemungkinan mengajak orang tersebut untuk berkonversi.[63]

Keenam komitemen, proses konversi ini yang perlu dilakukan oleh pelaku konversi setelah melakukan interaksi yang intensif dengan kelompok agama yang baru. Ketika interaksi tersebut dilakukakan, maka pelaku konversi akan membuat pilihan dengan komitmen. Biasanya komitmen dikenal dengan sebutan ritual, misalnya baptis dan kesaksian. Kedua hal tersebut memperlihatkan perubahan seseorang dan partisipasinya dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat mempererat atau memperdalam agama yang baru diyakininya. Serta orang tersebut dapat melihat kepurusan yang diambil oleh pelaku konversi menjadi

[63] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion,* 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saksi.[64] Pada tingkat keenam ini manusia benar-benar sudah melakukan suatu pengakuan bahwasannya ia mantap masuk agama Islam.

Ketujuh konsekuensi, setiap orang atau kelompok memutuskan untuk melakukan konversi agama tentunya banyak hal-hal yang dipertimbangkan. Termasuk akibat atau dalam tingkatan bagian ini disebut sebagai konsekuensi. Disini Lewis mengemukakan lima pendekatan untuk menjelaskan tentang konsekuensi-konsekuensi, antara lain: peran bias pribadi dalam penilaian, observasi-observasi umum, lebih mendalam terkait dengan konsekuensi-konsekuensi sosial budaya dan historis, konsekuensi psikologi, dan konsekuensi teogi.[65] Dari proses ini konversi agama telah menimbulkan banyak dampak yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar, konteks dimana individu berada, sebagai respon terhadap individu yang melakukan konversi agama.

[64] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion,* 124.
[65] Ibid., 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
DESKRIPSI DATA PENELITIAN KONVERSI AGAMA YUNIOR KESIA PRATAMA

A. Profil Yunior Kesia Pratama

Yunior Kesia Pratama merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Budi Jantoro dan Putri Wulansari sedangkan anak kedua mereka bernama Agung Budi Prasetya. Mereka bertempat tinggal di Wisma Sidojangkung Indah Blok 14, Ds. Sidojangkung, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Yunior hidup ditengah keluarga yang sederhana dan dibesarkan dalam keadaan beragama kristen protestan.[65]

Sebelum hidup di tempat tinggalnya sekarang. Dulu ia sempat bertempar tinggal di Surabaya dan dilahirkan tanggal 02 Juni 1995. Ia selalu di didik oleh orang tuanya mandiri. Dari silsilah keluarga Yunior Kesia Pratama kakeknya berasal dari agama kristen, neneknya islam. Hal itu pula yang saat ini terjadi dengan orangtua Yunior Kesia Pratama. Mula-mula sang ibu beragama islam dan sekarang mengikut jejak sang suami menjadi seorang nasrani.

Akan tetapi, tetaplah agama merupakan keyakinan setiap manusia yang sifatnya pribadi, sehingga mengapa sampai saat ini banyak orang yang menutupi identitas agamanya sendiri, termasuk yang saat ini dilakukakn oleh kedua orang tuanya. Setiap manusia memiliki kebebasan dalam memilih keyakinannya, ini juga ditetapkan dalam UUD 1945 pasal 28 yang menatur tentang Hak Asasi Manusia, termasuk kebebasan memilih agama, "setiap orang bebas memeluk

[65]Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, Menganti 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memiliki tempat tinggal di wilayah Negara dan meninggalkan serta berhak kembali".[66] Disisi lain agama yang mereka yakini beserta anak-anaknya ini merupakan agama yang murni.

Hal ini juga dialami oleh adik Yunior Kesia Pratama, ternyata adik yang juga awalnya beragam kristen kemudian masuk agama Islam. Awal pertama kali mendengar dan mengetahui kakaknya beralih keyakinan, ia belum bisa menerima sang kakak berpindah agama, akan tetapi sekarang ini mulai adilnya mulai mengikuti jejaknya masuk islam atas bimbingan olehnya.

Alhamdulillah kini adik saya mulai belajar agama Islam, semoga tetap istiqomah. Ada saya yang mendukungnya.[67]

Dalam segi ekonomi, sisi kehidupan Yunior Kesia Pratama dalam kondisi yang sederhana, tidak kekurangan dan tidak kelebihan apapun. Hal ini di dukung dan dapat dilihat dari cara bicaranya, penampilan berbusananya, serta melihat dari lingkungan keluarganya.

Kondisi ekonomi keluarga saat ini telah berkecukupan. Sekarang saya telah beranjak dewasa mampu mencari uang sendiri. Begitupun adik saya, ia telah hidup mandiri dan tidak menyusahkan kedua orang tua.[68]

Dalam pendidikan sejak kecil dia dibesarkan oleh orang tuanya dalam keadaan Kristen oleh karena itu mereka menyekolahkannya pada SDN Domas II di Kecamatan Menganti. Setelah ia mulai menginjak bangku SMP hal yang tidak

---

[66] UUD 45 dan *Amandemen I-V*, (Jakarta: Tamitri Utama, 2007), 64.
[67] Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, 10 Juni 2017.
[68] Yunior Kesia Pratama, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terduga sebelumnya. Orang tuanya menyekolahkan ia di SMP Sunan Giri Menganti sekolah berbasis agama islam. Alasannya pada waktu itu semua sekolah yang ada di kecamatan Menganti terutama sekolah negeri pendaftarannya sudah ditutup. Akhirnya orang tuanya terpaksa menyekolahkan dia di SMP tersebut. Awal mulanya salah satu guru yang menanganinya tidak mengijinkan untuk sekolah disini. Akan tetapi dari pihak SMP Sunan Giri Menganti mempunyai cara lain agara Yunior tersebut dapat bersekolah disana dengan alasan harus mengikuti setiap pelajaran agama. Pada waktu itu sekitar tahun 2007 sekolahan ini mempunyai keunggulan dan menonjolkan pada pelajaran agama-agama islam. Dan disekolah ini pelajaran agama masih dipecah-pecah misalnya saja, pelajaran Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Aqidah Akhlak dan Tajwid.

Walaupun saya sulit dalam memahami pelajarang agama islam, saya tetap menjadi siswa yang selalu mendengarkan apa yang diterangkan. Karena bagi saya tidak ada ilmu yang sia-sia. Dan saat ini saya melanjutkan pendidikan dengan mendapatkan beasiswa di IKIP Widya Dharma Ketintang Surabaya.[69]

Dari segi pekerjaan Yunior Kesia Pratama awal ia bekerja yaitu sebelum lulus dari masa-masa sekolah nya yaitu SMA. Bukan berarti ia tidak mendapatkan uang saku bukan pula tidak mendapatkan uang dari orangtua nya, tapi memang sejak awal ia di didik untuk tidak bergantung dengan orang tuanya. Dengan menyalurkan keminatannya terhadap pramuka ia mulai mengajar disejumlah sekolah-sekolah dasar. Walaupun hasilnya tidak seberapa, namun cukup untuk meringankan beban orang tuanya.

---

[69] Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga memasuki kuliah sampai dengan sekarang ia membiayai kuliah nya sendiri. Ia bekerja sebagai cleanning service di salah satu mall di surabaya. Sebelum menjadi cleannning service ia sempat mencoba bekerja sebagai buruh bangunan, yang seharinya digaji sebesar 65.000. Setidaknya cukup untuk biaya kuliah dan uang jajan setiap harinya.[70]

Lingkungan merupakan faktor utama yang tak pernah lepas dari sifat dan tingkah laku manusia. Lingkungan pula yang mengajarkan tentang banyak hal dalam proses kehidupan.[71]

Di daerah tempat Yunior Kesia Pratama ini tinggal adalah kawasan perumahan. Biasa diketahui lingkungan perumahan identik dengan masyarakat yang individual dan tidak seberapa mempermasalahkan tentang apa yang dialami oleh sesama tetangganya. Kawasan tempatnya tinggal masyarakat mayoritas beragama islam. Dan jarak rumah dengan masjid berdekatan. Nama masjid tersebut adalah At-Taqwa. Disitulah Yunior Kesia Pratama di bimbing oleh ustadz Slamet Juwarno ketika masuk islam dan disaksikan oleh beberapa teman-temannya. Akan tetapi setelah para tetangga ia masuk agama islam, akhirnya banyak tetangganya mengirim baju muslim, sarung dan kopyah. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan tempat ia tinggal sangat peduli dan menerima terbuka tentang perpindahan agama Yunior Kesia Pratama.

B. Alasan Pindah Agama dari Kristen ke Islam

Setiap manusia berbeda-beda semuanya tergantung pada jalan hidup yang dihadapi, seperti agama, bahasa, norma, kebiasaan dan lain-lain. Apabila

[70] Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, 10 Juni 2017.
[71] M. Daris Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara tentang kebebasan beragama, bahwasannya memilih dan memeluk suatu agama atau sistem kepercayaan yang dianut dan dipercayai, seseorang hendaknya tidak dikarekan adanya determasi kultural melainkan atas kebebasannya sendiri. Misalnya memilih agama Kristen, Islam, Hindhu, maupun Buddha. Karena merupakan universal.[72] Serta agama tidak ada unsur paksaan dalam sudut manapun. Hanya saja ada sesuatu yang dapat mempengaruhinya atau bisa saja membuatnya tertarik atau kagum, sehingg dapat memiliki keputusan untuk beralih keyakinan.

Pengaruh-pengaruh dari berbagai sudut dapat menyebabkan suatu perubahan. Yang dialami oleh Yunior Kesia Pratama adalah merubah keyakinannya menjadi agama islam karena ketertarikannya terhadap islam karena pelajaran-pelajaran agama yang selama ini diberikan oleh guru-guru agama di sekolahnya. Khusunya pelajaran Tauhid dan Hadits. Yang awalnya hanya berniat sekolah untuk mecari ilmu hingga ia diberikan pengetahuan tentang agama sehari-hari yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan untuk di pelajari. Karena sejak SMP ia bersama dengan teman-teman yang beragama islam sehingga ia merasa lebih mengikuti teman-temannya yang berhubungan dengan agama islam.

Dalam kondisi remaja identik dengan mencoba hal-hal yang baru dan menentukan pilihan selalu berubah-ubah. Akan tetapi semakin bertambahnya umur manusia, maka semakin pula banyak pengalaman-pengalamaan keberagamaan seseorang. Pertama perasaan beragama pada usia remaja. Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang

---

[72] Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Terj. Djamanhuri (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), XLII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal. Dan mereka menerima kedudukan seperti itu.[73]

Masa dewasa juga jelas. Pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Segala organ dalam tubuh, telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Di samping itu, ia telah mampu mencari rezeki untuk kepentingan dirinya, dia tidak bergantung lagi kepada orang tua atau orang lain. Dia telah dapat diberi tanggung jawab dan mampu memikul tanggung jawab tersebut. Dia diterima oleh masyarakat, dimana dia berada sebagai orang dewasa yang matang, pendapatnya patut didengar, pertimbangannya perlu diindahkan dan dia diberi kepercayaan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, baik kegiatan sosial, politik, ekonomi maupun agama.

Akan tetapi, lain halnya dengan masa remaja. Jika dilihat tubuhnya, dia telah seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Dan kecerdasanpun sedang mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak tergantung lagi kepada orang tua

[73] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial. Apalagi kalau dalam masyarakat, dimana ia hidup syarat-syarat untuk dapat diterima dan dihargai orang dewasa itu banyak, misalnya keterampilan dan kepandaian pengetahuan dan kebijaksanaan tertentu.[74]

Alasan yang *pertama* dalam perpindahan agama dari Kristen ke Islam adalah kondisi-kondisi yang mana dapat mempengaruhi konsep diri remaja. Dimana para remaja sangat rentan dengan kondisi-kondisi yang dapat merubah-rubah bentuk terutama pola pikir, karena seusia mereka masih ingin mengungkap dan mencari-cari pengalaman agar di kehidupan tua nanti mereka dapat memperoleh pelajaran berharga. Kondisi-kondisi yang mempengaruhi diantaranya, *pertama* usia kematangan. Dimana pada remaja matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri. *Kedua* berhubungan dengan keluarga. Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. *Ketiga* teman-teman sebaya. Remaja tingkat bergaulannya luas dan mempunyai jaringan pertemanan secara bebas. Teman-teman sebaya ini sangat mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman-teman

[74] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 85-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.[75]

Alasan yang *kedua* adalah pendidikan agama islam. Dunia Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Pada awalnya seorang anak atau individu tidak memiliki wawasan atau pengetahuan sesuatu, akan tetapi setelah ia memasuki dunia pendidikan ia mempunyai wawasan yang luas yang akan diterapkan dalam tingkah laku dalam kesehariannya. Pendidikan juga turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimahnya. Betapa pentingnya faktor pendidikan ini, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.[76]

Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting untuk membentuk jiwa agama, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga. Disekolah bukan hanya bertumpu pada metode atau teori-teori, akan tetapi merujuk pada praktik-praktik keagamaan. Misalnya sholat, membaca al qur'an. Selain itu tujuannya agar dapat menghubungkan manusia denga Tuhan yang dipercayainya.[77]

---

[75] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, dalam Development Psychology, ed Ridwan Max Sijabat, (Jakarta: Erlangga, 1980), 235.
[76] Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 36.
[77] Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Support atau Dukungan Orang-orang Terdekat

Ketika manusia dalam memutuskan suatu pilihan, banyak orang-orang dibelakangnya yang mungkin orang-orang dapat mengetahuinya. Dukungan ini bermanfaat baginya, sebab dengan adanya dukungan ini maka dapat munculah motivasi agar lebih maju mempertahakan agama islam serta membuatnya semakin menambah wawasan tentang agama Islam.

Dukungan yang *pertama* berasal dari para Guru SMP Sunan Giri Menganti dan SMA Sunan Giri Menganti Agus Sholikhun S.Ag yang sekarang ini menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sunan Giri Menganti, dimana ketika tahun 2007 ia menjadi guru di bidang pelajaran Hadits, Tafsir, dan Tauhid.

Ia pernah berbicara langsung pada saya, jika selama Yunior Kesia Pratama ini menjadi siswa disini banyak sekali dasar-dasar tentang agama islam yang diperoleh dari apa yang saya terangkan. [78]

Aturan sekolah yang mengharuskan Yunior Kesia Pratama tetap mengikuti pelajaran agama meskipun berbeda keyakinan itu yang membuatnya dengan seksama mendengarkan apa yang diterangkan selama pelajaran agama berlangsung. Yang disalutkan dari sosok Yunior adalah ia tetap belajar agama islam dengan tekun dan berusah belajar dengan baik meskipun ia baru masuk dalam agama islam. Ada sedikit perbedaan ketika sebelum masuk islam dan sesudah masuk islam. Ia lebih berpacu rajin beribadah.[79]

Sedangkan Guru yang pernah mengajar dari SMP hingga SMA bernama Sunandar, S.Hi. Beliau di waktu SMP mengajar mata pelajaran Bahasa Arab dan

---

[78] Agus Sholikhun, *Wawancara*, Menganti, 6 Juni 2017.
[79] Agus Sholikhun, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tajwid. Perubahan yang dialami Yunior Kesia Pratama membuat beliau sempat tidak percaya, jika ia sampai merubah keyakinannya menjadi islam.

Setiap kali saya mengajar Bahasa Arab dan Tajwid meskipun Yunior Kesia Pratama berkeyakinan nasrani tampaknya ia selalu memperhatikan pelajaran yang saya terangkan. [80]

Hingga pada akhirnya ketika SMP semester 2 ia masuk islam. Terlebih banyak sekali teman-teman sekelilingnya yang selalu mensupportnya. Yang paling mengesankan bagi beliau adalah Yunior adalah murid terrajin yang pernah dikenalnya. Meskipun ia baru masuk islam akan tetapi sebelum adzan dimulai, ia selalu datang pertama di musholla Yayasan Sunan Giri.[81]

Guru lain yaitu masa sekolah SMA yang dekat dengan Yunior adalah Anshori S.Ag. Beliau menjabat sebagai Wakil seksi kesiswaan sekaligus guru salah satu agama di SMA Sunan Giri. Ketika masih duduk di bangku SMP, beliau telah mengenal sosok Yunior. Diwaktu sholat dhuhur di musholla sekolah ada anak yang tengah duduk diantara teman-temannya. Setelah ditanyai ternyata ia seorang nasrani. Sejak saat itu beliau mengetahui siapa Yunior tersebut. Ketika SMA ternyata beliau kaget setelah mengetahui bahwa anak yang ditemuinya tersebut akhirnya masuk islam dan melanjutkan sekolah ke SMA Sunan Giri. Semasa SMA Yunior dikenal oleh nya siswa yang rajin dan disiplin. Ia aktif di OSIS dan ekstrakurikuler. Bukan hanya itu ia juga sering sekali belajar tentang agama misalnya bertanya apa yang tidak dimengertinya. Terutama berbicara tentang fiqih, beliau mengungkapkan bahwsannya Yunior suka dan sering sekali

---

[80] Sunandar, *Wawancara*, Menganti, 13 Juni 2017.
[81] Sunandar, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiskusi dengannya tentang fiqih. Semua pelajaran di sekolah selalu aktif. Kesulitannya adalah ketika pelajaran yang ada tulisan bahasa arab, ia selalu meminta bantuan pada temanya terlebih dahulu kemudian ditulis dalam bahasa indonesia barulah dia dapat membaca.

Yang saya ketahui jika ada hafalan disekolah membacanya masih terbata-bata, kecuali ketika praktek sholat. Meskipun ada banyak keterbatasan membaca bahasa arab ataupun mengaji ia tetap belajar. Oleh karena itu saya juluki dengan mualaf yang rajin.[82]

Dukungan yang *kedua* berasal dari teman terdekat Yunior Kesia Pratama dikenal sebagai anak yang mudah berteman dengan siapapun. Akan tetapi disini ada beberapa teman yang dekat dengannya diantaranya Ainur Rahmat.

Saya bangga dan salut mempunyai sosok sahabat seperti Yunior. Kisahnya dia sulit, rumit, dan jika dipikirkan kisahnya yang mengalami moment diluat nalar. Bagi saya ia luar biasa kuatnya. [83]

Dari mulai perjuangannya berpindah dari agama kristen ke islam ia mengetahui betul. Mungkin banyak orang diluar sana yang masih meragukan dirinya. Bahkan ia pernah dicela, jika kisahnya ini seperti sinetron, padahal saya tau bagaimana kisah hidupnya hingga sekarang ini. Mulai dari bagaimana saat awal-awal masuk agama islam yang ditentang oleh orang tuanya, diusir, kemudian ia tidur dimasjid selama seminggu. Hingga akhirnya orangtua nya menjemputnya kembali pulang. Selama setahun pun ia seperti tak dianggap dirumah. Lama kelamaan orang tuanya mungkin sadar, jika anaknya telah dewasa dan berhak

---

[82] Anshori, *Wawancara*, Menganti, 13 Juni 2017.
[83] Ainul Rahmat, *Wawancara*, Menganti 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih agama yang dianutnya bukan karena paksaan tapi atas dasar hati nuraninya sendiri. Sadar bukan dalam artian menerima anaknya berpindah agama, akan tetapi orang tuanya masih belum bisa menerima penuh jika anaknya masuk agama islam. Terlebih lagi saat ini ia berhasil mengislamkan adiknya, menuntunya pelan-pelan masuk di agamanya. Cita-cita selanjutnya Yunior Kesia Pratama adalah membawa kedua orang tua nya ke tanah suci, dan berharap kedua orang tuanya masuk islam, walaupun ia tahu bahwasannya itu sangat sulit terwujud.[84]

Teman selanjutnya adalah Rangga Bayu Dwi Kartiko. Rangga merupakan salah satu teman yang juga dekat Yunior Kesia Pratama sejak SMP. Di bangku SMA dari semenjak kelas 2 SMA ia selalu duduk dibelakang Yunior, sedangkan Yunior duduk dengan Ainul Rahmat. Menurut Rangga, Yunior merupakan sosok yang baik. Mualaf yang pernah dikenal sangat rajin dalam hal apapun. Akan tetapi setiap hal yang dia lakukan cenderung tergesa-gesa. Hal ini pernah ia tanyakan langsung dengan Yunior dan ia menjawabnya bahwa ia ingin segala sesuatu tidak dilakukan dengan belakangan maksudnya jika kita bisa melakukan ibadah diawal mengapa harus dilakukan di akhir. Pernyataan tersebut yang dapat menggugah hati nurani, hingga sampai sekarang pun menjadi patokan ibadah diri pribadinya. Pernah suatu ketika ada yang mengatakan bahwa Yunior berpindah agama, kemudian menggebuh-gebuh mempelajari agama islam, karena ingin mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah. Padahal jika orang tersebut mengetahui cerita yang sesungguhnya mungkin orang-orang akan tertunduk malu

[84] Ainul Rahmat, *Wawancara*, Menganti 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa seorang mualaf yang rela diusir orang tuanya demi memeluk agama islam.[85]

Temen Dekat yang lainnya adalah Nur Lailatul Afidah Arif. Ia merupakan sahabat perempuan dari SMA yang dekat dengan Yunior Kesia Pratama. Setiap ada kesulitan tentang agama Yunior selalu meminta bantuannya. Apalagi setiap pelajaran yang berhubungan dengan bahasa arab dan pelajaran yang ada unsur bacaan al Qur'annya, ia sering sekali meminta menuliskan ke bahasa indonesia. Belum lama ini ia diminta oleh Yunior Kesia Pratama mencari ustadz atau guru mengaji yang bisa mengajarinya membaca al Qur'an, setelah sekian lama mencari.

Saya pernah menanyakan padanya katanya ia telah menemukan guru yang tepat, akan tetapi niat tersebut tidak kunjung direalisasikan. Karena pada waktu itu Yunior memutuskan belajar al Qur'an yang mengajarinya yaitu rekannya di kampus. Kalau sekarang, saya tak mengetahui apakah memang benar ada waktu untuk belajar al Qur'an atau tidak, yang saya tahu Yunior Kesia Pratama jarang memiliki waktu luang.[86]

Teman dekat perempuan lain sejak SMP hingga SMA adalah Eka Diawati. Siapa yang tidak mengenalnya. Dia mengenal Yunior Kesia Pratama sebagai anak yang aktif dalam OSIS. Bukan hanya itu dia adalah sosok mualaf yang rajin dan mau belajar benar-benar mendalami agama Islam, ketika OSIS mengadakan acara tentang agama Islam namanya selalu diurutan pertama untuk ikut acara tersebut. Setiap manusia tidak lepas dari kesalahan, sewaktu sekolah dulu ia juga pernah berbuat salah tidak bawa topi saat upacara, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, itu semua kesalahan kecil yang pernah ia lakukakan sewaktu sekolah.

---

[85] Rangga Bayu Dwi Kartiko, *Wawancara*, Menganti, 13 Juni 2017.
[86] Nur lailatul Afida Arif, *Wawancara*, Menganti 14 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang saya salutkan dari Yunior adalah toleransi pada agama Islam begitu kuat. *Saya tahu sebelum ia masuk Islam ketika sebelum kegiatan di masjid berlangsung ia selalu membantu guru-guru membersihkan masjid serta mempersiapkan tempat diluar masjid*.[87]

Jika dilihat dari teman-teman terdekat dengannya. Ia lebih cenderung masih kesulitan ketika menggunakan bahasa arab dan membaca al Qur'an terlebih ia baru saja masuk agama Islam, berbeda dengan orang-orang yang sudah berpengalaman belajar mengaji sejak dari ia masuk islam. Misalnya ngaji di TPQ disekitar tempat tinggal atau para orang tua yang sering kali membantu anaknya.

Yang ketiga berasal dari ustadz yang pembimbing Masuk Agama Islam. Ustadz yang membimbing Yunior Kesia Pratama masuk agama islam adalah Ustadz Slamet Jumerto. Bukan hanya menjadi pembimbing masuk islam, ia juga menjadi guru spritual Yunior Kesia Pratama hingga sekarang. Beliau adalah imam masjid at-Taqwa yang jaraknya berdekatan dengan rumah Yunior.

Ia adalah sosok mualaf disiplin yang pernah saya temui. Sebelum adzan dikumandangkan ia selalu datang duluan. Entah menyapu ataupun hanya sekedar berdiam diri menunggu adzan dimulai.[88]

Setelah Yunior Kesia Pratama masuk islam selama seminggu ia tak pernah kelihatan melaksanakan sholat di Masjid. Beliau sempat bertanya mengapa seminggu ini tak pernah sholat. Yunior menjawab dengan rasa sedih ia takut orang tuanya marah dan mengusirnya dari rumah. Hal yang ditakutkan pun terjadi, entah siapa yang mengatakan bahwa ia telah memeluk agama islam. Dan

---

[87] Eka Diawati, *Wawancara*, Menganti, 14 Juni 2017.
[88] Slamet Juwarno, *Wawancara*, Menganti, 12 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya yang ditakutkan terjadi orang tuanya tahu dan ia diusir dari rumahnya. Selama diusir beliau sempat mengajak Yunior Kesia Pratama pulang ke rumah. Akan tetapi ia menolaknya. Alasannya agar orang tuanya akan bertambah marah karena ada yang melindunginya ketika ia masuk islam. Dalam keadaan ini beliau menyarankan lagi agar Yunior lebih baik tinggal di rumah saudaranya saja, lagi-lagi saran beliau ditolaknya. Jika saudaranya mengetahui peristiwa ini mereka akan mengucilkannya dan tak akan menganggap nya sebagai saudaranya. Terlebih saudarnya juga menganut agama nasrani sama seperti kedua orang tuanya. Akhirnya beliau mendapatkan cara agar Yunior mempunyai tempat tinggal sementaraa waktu. Masjid at-Taqwa lah yang menjadi tempat tinggalnya selama dua minggu. Selama dua minggu pun beliau tahu, jika Yunior Kesia Pratama memantapkan diri benar-benar menjadi seorang mualaf dan berjuang dijalan yang benar meskipun kedua orang tuanya menentangnya. Harapan kedepan untuknya adalah tetap menjadi manusia yang rendah hati, taat kepada kedua orang tua, walaupun kenyataan yang ada mereka belum menerima anaknya beralih keyakinandapat membaca al Qur'an dengan benar dan lancar. Mualaf bukan menjadi alasan untuk mengalah pada dirinya, akan tetapi lebih menunjukkan pada diri sendiri jika mualaf harus lebih bisa memperkuat imannya agar tidak terpengaruh oleh zaman sekarang serta menambah wawasan agama Islam semakin luas.[89]

Ustadz merupakan tokoh agama yang mempunyai peranan penting di masyarakat. Bukan hanya itu, ia juga menjadi panutan beberapa orang, karena

[89] Slamet Juwarno, *Wawancara*, 12 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengeti tentang agama, termasuk pemahamannya tentang asal usul "akidah" atau keyakinan sebuah masyarakat. Ini membantu untuk proses dakwanya dalam merancang proses pendekatan yang dilakukaknnya serta menggunakan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan budaya masyarakat.[90]

Dari mulai para guru, teman-teman terdekat dan ustadz Slamet Jumerto, ketiga dukungan ini membuat Yunior Kesia Pratama menjadi lebih yakin bahwasannya dibelakangnya masih ada sosok yang mendukung dirinya masuk agama islam. Dukungan ini sangat berpengaruh bagi kehidupannya setelah berpindah agama. Ia akan lebih menggalih dan berusaha menambah wawasan agama Islam dari ketiga orang-orang tersebut.

[90] Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2011), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS KASUS KONVERSI AGAMA DARI KRISTEN KE ISLAM OLEH YUNIOR KESIA PRATAMA

Analisis berikut terkait dengan hal-hal yang menjadi motif seorang Yunior Kesia Pratama tertarik dengan agama islam. Adapun data-data yang diperoleh mengenai alasan-alasan ketertarikan terhadap agama islam diperoleh dari wawancara objek secara langsung yaitu Yunior Kesia Pratama dan termasuk juga orang-orang yang terkait di dalamnya. Di dalam analisis tentang konversi agama dari kristen ke islam didapat dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan kondisi serta keadaan yang dialami objek.

A. Alasan-alasan Ketertarikan Yunior Kesia Pratama dengan Agama Islam

Hal ini penulis menyimpulkan alasan-alasan yang melatarbelakangi Yunior Kesia Pratama tertarik dengan islam diantaranya: pendidikan sekolah berbasis Islam, pelajaran-pelajaran agama Islam, suara adzan yang menggetarkan hati.Alasan *Yang pertama* pendidikan sekolah berbasis Islam**.** Didalam suatu keputusan terdapat alasan-alasan didalamnya. Demikian juga yang dialami oleh seorang mualaf Yunior Kesia Pratama. Sekolah merupakan tempat belajar yang sangat penting bagi manusia. Dalam menempuh pendidikan tak perlu memilih ilmu apa yang harus dipelajari. Karena semakin banyak ilmu yang dipelajari semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang didapat.

Berawal dari menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) berbasis islam.[86] Menjadikannya mau tidak mau harus mengikuti segala aturan

[86] Sunandar, *Wawancara*, 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki oleh sekolahan tersebut. Bahwasannya setiap bersekolah disini semua pelajaran apapun termasuk pelajaran agama harus diikuti sekalipun berbeda agama. Dari waktu ke waktu ia merasa ada sebuah getaran tersendiri ketika mengikuti pelajaran agama. Hal ini wajar sekiranya bahwa ada masa dimana manusia berada pada kondisi ketentraman ketika berada titik yang damai dan nyaman.

Dari bapak anshori sendiri mengatkan bahwa di SMP,SMA, dan SMK karena satu yayasan berbasis Islam ini setiap harinya selalu memiliki program agama islam yang cukup banyak. Misalnya melantukan suara yang berisikan ayat-ayat suci Al qur'an, kegiatan sekolah rutinan diadakan setiap satu minggu sekali seperti istighosah, setiap memulai pelajaran membaca yasin dan do'a sebelum belajar dimulai. Awalnya perasaanya biasa saja, ketika dihadapkan semua pelajaran dan kegiatan-kegiatan ajaran agama islam.[87] Ketika ia masuk pada ruang lingkup sekolah yang berbasis islam, ia telah memahami kondisi lingkungan sekolah tersebut, kebiasaan peraturan-peraturan yang ada disekolah dan teman-teman sesama siswa. Biasanya kondisi ini dinamakan perjumpaan atau awal pertemuan dengan keadaan yang baru. Hal ini diperlukan adaptasi dan mengenal lingkungannya lebih jauh.

Alasan ketertarikan pada agama Islam *yang kedua* adalah pelajaran-pelajaran agama Islam. Setiap sekolah yang berbasis agama tentunya banyak pelajaran-pelajaran yang berisi tentang agama, termasuk sekolah yang berbasis agama Islam. Dalam hal ini objek tertarik pada agama Islam melalui pelajaran-

[87]Anshori, *Wawancara*, 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran agama Islam. Di SMP Sunan Giri merupakan salah satu sekolah di kecamatan Menganti yang memprogram pelajaran agama terbanyak, misalnya Tauhid, Hadits, Tafsir, Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa arab, Tajwid, dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Disini Yunior Kesia Pratama tertarik dengan agama Islam dalam pelajaran Tauhid dan Hadits. Kedua pelajaran tidak pernah diketahui sebelumnya. Ketika memasuki dunia pendidikan di sekolah SMP Sunan Giri, ia mulai mengerti bahwa Tauhid ini merupakan sesuatu yang berkenaan dengan ketuhanan. Tepat ketika pelajaran Tauhid Q.s Al Ikhlas yang menjelaskan bahwasanya Allah Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Tuhan tidak diperanakan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.[88] Dalam percakapannya Yunior mengatakan:

"*Saya sempat berfikir bagaimana dengan Tuhanku ?. Dan ketika Guru di SMP Sunan Giri menerangkan hal tersebut. Pikiran saya terbawa kemana-mana, apalagi semenjak mengetahui tentang surat Al Ikhlas tersebut saya merasa tidak tenang dan selalu memikirkan tentang Tuhan orang islam dan Tuhan pada agama saya sendiri. Hal ini saya buktikan kembali dengan mendengarkan baik-baik setiap pelajaran agama islam disekolah waktu itu."*[89]

Sedangkan pada pelajaran Hadits, ia mengatakan:

"Pelajaran hadits yang paling membuat saya gelisah adalah ketika guru saya menerangkan bahwsannya tidak ada darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yaang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah (Nabi Muhammad saw)."[90]

---

[88] al Qur'an, 112:1-4.
[89] Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, 13 Juni 2017.
[90]Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tauhid merupakan ajaran tentang ketuhanan sedangkan hadits menurut ahli ushul merupakan semua perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad SAW. Yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapannya.[91]

Bukan hanya pelajaran Tafsir dan Hadist saja. Fiqih juga merupakan pelajaran yang membuat Yunior Kesia Pratama tertarik dengan islam, karena berkaitan dengan aturan-aturan atau syari'at dalam agama islam. Berawal dari ruang lingkup sekolah berbasis Islam kemudian didukung dengan ketertarikan dengan pelajaran-pelajaran tentang agama Islam menandakan bahwasannya ia telah mencari sesuatu pelajaran yang bisa menjawab keraguan hatinya.

Alasan ketertarikan pada agama islam *yang ketiga* adalah hidayah suara adzan yang menggetarkan hati. Mungkin banyak orang yang tidak percaya dengan peristiwa yang Yunior Kesia Pratama alami. Menurut pikirannya ini merupakan hidayah yang tak terduga dari Allah SWT. Pasalnya banyak sekali manusia yang membutuhkan agama bukan hanya Yunior Kesia Pratama yang membutuhkan agama sebagai pedoman dalam hidupnya.

Suara adzan pertama kali menyetuh hati Yunior Kesia Pratama adalah suara adzan yang berada di masjid dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini terjadi setelah mendapatkan ilmu dari dua pelajaran agama tersebut, yaitu Tauhid dan Hadits secara berturut-turut. Teringat apa yang benar-benar didapat dari sekolah dari awal masuk di SMP Sunan Giri hingga menginjak kelas dua, tepat di semester 2. Yunior Kesia Pratama mengatakan bahwa:

---

[91] Mudasir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”*Saya selalu mengabungkan antara dua peristiwa aneh yang membuat hati saya gelisah dan terasa damai, yaitu antara pelajaran Tauhid dan Hadist serta suara adzan yang membuat saya semakin yakin dan mantap untuk memeluk agama islam*”.[92]

Setelah mendengar suara adzan dan memikirkan ilmu-ilmu yang ada pada pelajaran Tauhid dan Hadits, ia memutuskan untuk memeluk agama Islam tepatnya di Masjid At Taqwa Sidojangkung kecamatan Menganti. Bergetarnya hati dan damainya ketika mendengar suara adzan menandakan bahwa ia telah bertemu dengan Tuhan, lewat suara adzan yang mampu menggetarkan hati.

Dalam berproses untuk mengubah keyakinan, dibutuhkan pemikiran dari diri sendiri. Ada beberapa kondisi yang dapat membuat menarik seseorang sehingga dapat membuat ia beralaih keyakinannya saat ini. Lewis R. rambo mengatakan dalam *Understanding Religious Conversion* pada *stage model* tahapan keenam yaitu komitmen.[93] Bahwasannya setelah ia merubah keyakinannya dengan alasan atau motif tersebut telah menunjukkan ia telah berpindah keyakinan, langkah yang diambil adalah komitmen terhadap pilihannya, artinya ia berani bertanggung jawab atas pengakuannya masuk agama islam. Komitmen ditunjukkan dengan cara kesaksian. Ketika ia bersaksi dihadapan tokoh agama untuk masuk pada agama, hal ini menandakan bahwa ia telah berpartisipasi dan mengikat diri untuk masuk pada keyakinan yang dianutnya serta telah benar-benar menunujukkan rasa niatnya untuk berpindah agama.

---

[92] Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, 13 Juni 2017.
[93] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi setelah masuk dalam pendidikan sekolah agama islam kemudian mengalami ketertarikan pada pelajaran agama yang berdampak pada jiwanya dan tiba-tiba merasakan kedamaian ketika mendengar suara adzan. Ini membuktikan bahwasannya secara tanpa sadar pelajaran-pelajaran tersebut adalah sebuah pintu menuju pada keyakinan yang baru.

B. Bentuk Dukungan Keluarga

Orang tua merupakan bagian terpenting dalam setiap kehidupan anak. Ketika ingin memutuskan sesuatu hal mungkin yang pertama dilakukan adalah meminta pendapat kepada orang tua serta meminta izin kepadanya. Begitu pula yang dilakukan oleh Yunior Kesia Pratama. Tanpa meminta persetujuan kedua orang tuanya, ia berpindah keyakinan secara sembunyi-sembunyi. Saksi Yunior Kesia Pratama hanyalah kedua temannya yaitu Ainul Rahmat dan Rangga Bayu Dwi Kartiko dan ustadz Slamet Juwarno yang menuntun dia masuk islam. Entah dari mulut ke mulut kedua orang tuanya mulai mengetahui, jika anaknya merubah keyakinan menjadi agama Islam. Ketika penulis hendak berniat wawancara tentang bagaimana respon kedua orang tua ketika anaknya berpindah keyakinan, orang tuanya menjawab:

"*Agama kami adalah agama yang kami sendiri yang mengetahui, jika ada yang tanya tentang agama anak saya saat ini, saya akan menjawabnya dengan agama Islam. Tentang merestui atau mendukung anak saya berpindah agama itu urusan saya. Mengapa demikian?, untuk itu saya tidak bisa menjawab secara terbuka. Karena periswa tersebut sudah saya tutup rapat-rapat, bagaimana pun Yunior adalah anak saya sendiri".*[94]

Termasuk juga adiknya yang menyaksikannya sendiri bagaimana kedua orang tuanya marah besar ketika mengetahui jika Yunior Kesia Pratama merubah

[94] Budi Jantoro, *Wawancara*, Menganti, 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinannya tanpa sepengetahuan kedua orangtuanya. Mengenai konversi agama yang dilakukan oleh Yunior Kesia Pratama penulis dapat memperoleh informasi pada dua subyek. Menurut sang adik yaitu dedik, karena saudara-saudara Yunior Kesia Pratama juga masih belum bisa menerima tentang berpindah keyakinannya. Dalam wawancara dedik mengatakan:

"Bukan hanya kedua orangtua saya yang kaget lalu marah ketika mendengar mas Yunior berpindah keyakinan, saudara-saudara saya juga hampir tak percaya dengan berubahnya dia. Saya pun awalnya tidak setuju dan tidak sepemikiran dengan mas Yunior, akan tetapi ketika saya melihat mas Yunior yang sekarang banyak sekali perubahan yang dialaminya. Lama kelamaan saya setuju dengan mas Yunior, bahwasannya agama adalah hak dari setiap orang dan tidak ada paksaan dalam merubahnya sekalipun. Saya yakin ia mendapat banyak dukungan dari berbagai banyak pihak, karena telah support dia hingga sekarang. Akhirnya saya tertarik masuk Islam ketika melihat mas Yunior sholat dan rajin ke masjid dan sering melakukakan puasa senin kamis".[95]

Sebenarnya dalam masa-masa awal Yunior Kesia Pratama beralih keyakinan, dukungan kedua orangtua sangatlah mempengaruhi semangatnya untuk berubah sesuai agamanya yang sekarang, tetapi adiknya telah menunjukkan dukungan lebih untuk dirinya. Selain dukungan mucul daru sudut lingkungan sekitar. Di dalam lingkungan terdapat banyak sekali perubahan yang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, norma seseorang. Lingkungan sekitar Yunior Kesia Pratama yang penulis amati mayoritas beragama islam serta jarak dari rumah ke masjid dekat. Teman-teman yang biasanya bersama Yunior Kesia Pratam juga mayoritas beragama muslim. Sehingga apapun kegiatan yang menyangkut teman-temannya, ia selalu aktif mengikutinya, demi menjaga toleransi antar umat beragama.

[95] Agung Budi Prasetyo, *Wawancara,* Menganti, 13 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan beragama islam juga dapat membuat orang bertemu atau berjumpa dengan Tuhan, yang diakibatkan sang pendorong ini berupa teman sehari-harinya. Lewis R. rambo mengatakan pada teorinya yang tentang konversi agama *stage model* pada tingkat kelima yaitu interaksi.[96] Dimana lingkungan membuat orang beradaptasi dan seringnya berinteraksi, pelaku konversi agama dengan orang-orang yang berada di lingkungannya. Bukan hanya itu saja dalam kondisi seperti ini biasanya seorang teman sering mengajak dalam hal apapun termasuk sesuatu yang bersifat positif dan negatif.

Disini dapat diketahui bahwasannya secara tidak langsung kedua orang tua Yunior Kesia Pratama masih kontroversi, karena pihak orang tua tidak mendukungnya merubah keyakinan. Hal tersebut jelas menyatakan, jika identitas agama merupakan sesuatu yang bersifat pribadi yang mungkin hanya segelintir orang yang mengetahui secara langsung bagaimana kecewanya orang tua terhadap anaknya, ketika agama yang dianutnya dari kecil berpindah tanpa sepengetahuannya. Akan tetapi dukungan dan motivasi datang dari teman-teman yang berada di lingkungan tempat ia tinggal.

C. Kehidupan keagamaan Yunior Kesia Pratama Pasca Melakukan Konversi Agama

Setelah masuk agama islam kehidupan Yunior Kesia Pratama merasa damai dan tentram. Ia tidak merasakan sesuatu yang membuat dirinya merasa menyesal masuk agama islam, akan tetapi melihat dari kisah yang lalu. Kini hidupnya merasa terarah dan selalu dimudahkan setiap jalan yang benar-benar

[96] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik untuk niat yang baik pula.[97] Seperti yang banyak orang katakan bahwa agama itu menjalankan segala perintah dan menjahui segala sesuatu yang dilarang. Bukan hanya ibadah wajib seperti sholat lima waktu, ia juga melaksanakan sunnah-sunnah yang pernah ia dapatkan ketika pelajaran-pelajaran Hadits di sekolah. Salah satu guru yang sampai saat ini sering berbagi ilmu dengan cara diskusi adalah Anshori S.Ag. Beliau mengatkan:

"*Saya dan Yunior sering kali melakukan diskusi bersama ketika dulu waktu SMA hingga sampai sekarang meskipun diskusi kami hanya sekedar tanya jawab biasa tapi saya selalu bangga, karena sekolahan ini sudah berjasa dan membuat seseorang memeluk agama islam. Yang paling sering kami diskusikan adalah tentang Fiqi atau syari'at-syari'at islam. Dari SMA yang saya liat hingga sekarang, ia mulai belajar mengaji dan puasa-puasa sunnah. "*[98]

Sampai saat ini ia belum mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukannya. Misalnya ikut dalam organisasi pengajian, Remaja masjid, taman pendidikan al Qu'ran. Tujun kegiatan-kegiatan keagaman ini agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, ilmu tentang agama Islam semakin dalam, membawa ketenangan ketika mendengarkan tausiyah dari tokoh-tokoh agama. Keingina dari Yunior Kesia Pratama sendiri adalah ingin bisa membaca al Qur'an dengan bacaan yang benar dan lancar.

Keterbatasan waktu yang membuatnya sulit mengatur kegiatannya saat ini. Mana yang digunakan untuk bekerja, belajar al Qur'an, serta pendidikannya saat ini. Sebab itu kadang ketika waktunya mulai ada yang kosong ia gunakan untuk berdiskusi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama lebih dalam dibanding dengannya. Ketika wawancara Yunior mengatakan:

---

[97] Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, 13 Juni 2017.
[98] Anshori, *Wawancara*, 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sebenarnya saya malu dengan keadaan yang saat ini saya alami, dengan umur saya yang tak muda lagi harusnya saya lebih mendekatakan diri kepada Allah swt. Akan tetapi mau bagaimana lagi, tuntutan hidup yang saya jalani memang benar adanya. Saya ingin sekali dapat membaca al Qur'an dengan tepat dan lancar, Semoga keinginan ini dapat segera terwujud. Saya takut ketika menjadi bahan pembicaraan orang masak islam tidak bisa mengaji, itu rugi bagi saya. Awalnya saya punya niatan untuk belajar pada teman saya, hingga ujung ini ia sibuk dengan bekerja dan kuliah jadi belum sempat. Jika ada waktu luang, saya selalu sempatkan mengikuti kegiatan agama misalnya istighosah yang diadakan dekat dengan rumah. Tapi saya hanya sekedar ikut dan tidak menjadi anggota tetap istighosah rutinan tersebut".[99]

Hal tersebut dalam masuk dalam teori Lewis R. rambo Undtingkatan ketujuh yaitu konsekuensi.[100] Konsekuensi merupakan resiko yang rela ditanggung demi membayar suatu keputusan, termasuk akibat yang ditimbulkan. Disini penulis menyimpulkan bahwa kehidupan Yunior Kesia Pratama setelah melakukan konversi agama bertambah baik, damai, dan tentram meskipun kedua orantuanya serta saudara-saudaranya masih belum bisa menerima Yunior Kesia Pratama berpindah keyakinan. Ia tau kondisi apa yang terjadi saat orang-orang terdekatnya mengetahuinya. Dampaknya yang terjadi dari sisi lingkungan sekitar, konteks, dimana individu berada. Keadaan seperti ini dianggap sebagai respon terhadap individu yang telah melakukan konversi agama.

Adapun keberlanjutan kehidupan setelah masuk Isalam yaitu semakin mendekatkan diri kepada Allah, dengan menunjukkan dengan mematuhi segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang.

---

[99] Yunior Kesia Pratama, *Wawancara*, 10 Juni 2017.
[100] Lewis R. rambo, *Understanding Religious Conversion*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah berbagai macam penemuan data dan penjelasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini bahwa yaitu sebagai berikut:

1. Alasan-alasan atau motif dari perpindahan agama yang dilakukan Yunior Kesia Pratama sehingga tertarik dengan agama islam pendidikan sekolah berbasis agama Islam, pelajaran-pelajaran agama Islam, seperti Tauhid dan Hadits, dan suara adzan yang menggetarkan hati. Lewis R. rambo mengatakan dalam *stage model* pada tingkat keenam komitmen. Hal ini menunjukkan bahwasannya ia telah berjanji atas pengakuannya sendiri untuk masuk agama islam.
2. Dukungan dari pihak orangtua masih kontroversi yang masih tidak mendukung anaknya merubah keyakinananya memeluk agama Islam. identitas agama merupakan sesuatu yang bersifat pribadi yang hanya orang-orang tertentu mengetahui secara langsung bagaimana kecewanya orang tua terhadap anaknya. Bagi kedua orangtuanya, agama yang dipegang teguh dari kecil hendaknya dipertahankan hingga sekarang ini. Akan tetapi dukungan dan motivasi justru datang dari teman-teman dilingkungan tidak henti-hentinya mengalir. Hal ini masuk dalam tingkatan kelima interaksi, dalam hal ini ia memperoleh dukungan bukan berasal dari kedua orang tua akan tetapi berasal dari adik, teman-teman sekitar, guru-guru di sekolah serta ustadz yang membimbing masuk Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keberlanjutan keagamaan setelah berpindah keyakinan ia merasa damai dan tentram, segalanya tentang kehidupannya terarah. Tidak ada kata menyesal dalam benaknya ketika merubah dirinya menjadi seorang mualaf meskipun hal yang membuatnya gelisah adalah tidak mendapatkan dukungan kedua orang tua. Menjadi seorang mualaf merubah hidupnya lebih terarah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun keberlanjutan ini masuk dalam tingkatan ketujuh yaitu konsekuensi. Konsekuensi merupakan resiko yang rela ditanggung demi keputusan yang diambil.

B. Saran

Mualaf bukan hanya sekedar nama seseorang merubah keyakinannya menjadi Islam. Hendaknya seseorang mampu mempertahankan agama yang dianutnya saat ini.

1. Hendaknya orang yang baru saja melakukakan konversi agama lebih memantapkan dirinya.
2. Lebih meningkatkan tingkat peribadahannya setelah ia memutuskan masuk agama Islam.
3. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya pengajian, istighosah rutinan, belajar mengaji dengan tepat dan lancar.
4. Teman-teman dekat lebih peduli dan mengajak untuk kearah yang positif (menuju kebaikan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisdapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan, sehingga uraian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca sangat penulis harapkan demi proses menuju kesempurnaan yang lebih lanjut skripsi ini.

Selain itu disini penulis menyadari bahwa penulisannya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum bisa menjadi patokan utama pada konversi agama dari Kristen ke Islam, dengan alasan serta kehidupan keagamaan setelah berpindah agama. Hal tersebut di karenakan penelitian hanya berfokus pada satu objek. Maka dari itu, penulis mengharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Ahmadi, Abu. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, dalam Development Psychology, ed Ridwan Max Sijabat. Jakarta: Erlangga, 1980.

Cahaya, Widya. *Al-qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Daris Hude, Muhammad. *Emosi*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Ghazali, Adeng Muchtar. *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Adi Offset, 1989.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogykarta: Fakultas psikologi UGM, 1986.

Hartati, Netty. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Hendropuspito. *Sosiologi agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Husain Thabathabai, Allamah Sayyid Muhmmad. *Inilah Islam*. Jakarta: Sadra Press, 2011.

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

James, William. *The Varieties of Religious Experience*, terj. Luthfi Anshari. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.

Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Intersisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.

TIM MKD UIN Sunan Ampel. *Akhlak Tassawuf*. Surabaya: UINSA Press, 2013.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Khan, Inayat. *Dimensi Spiritual Agama*. Bandung: Hidayah, 2000.

Lamb Christopher and Bryant M. Darrol. *Religious Conversion*. London: Cassell, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Hardjana, Agus. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas.* Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

R. rambo, Lewis. *Understanding Religious Conversion.* London: Yale Univercity Press, 1993.

Rahman Shaleh, Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Rajab, Khairunnas. *Agama Kebahagiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Selamat, Kasmuri. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Setyonintyas, Emilia. *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 2004.

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, Surabaya. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.

Jalaludin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agam.* Jakarta: Kalam Mulia, 1998.

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama*. terj. Djamanhuri. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

b. Skripsi

Buchori, Yusuf, "*Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al-Falah Surabaya",* Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Aryani, Anindhita Timika, *"Proses Konversia Agama dan Keberagaman Mualaf Suku Kamoro di Timika",* Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aziz Husnarrijal, Muhammd. "*Dari Musis Ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)"*, Skripsi tidak diterbikan, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Khasanah, Khadirotul, *"Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga",* Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Jurusan IAIN Walisongo Semarang, 2003).

Karepsina, Munawir, *"Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang)",* Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Jurusan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

c. Internet

Linked id, https://www.linkedin.com/in/lewis-rambo-74b02951 diakses pada (1 juli 2017).

Nagabiru86's Blog, Hubungan dan Sumber Jenis data Penelitian, Https://nagabiru86.Wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/ diakses pada (30 Juni 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id